

PT Jakarta Lingkar Baratsatu

Laporan keuangan tanggal 30 Juni 2022
untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
Financial statements as of June 30, 2022
for the Six-month period ended (Unaudited)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2022
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 AND
FOR THE SIX-MONTH
PERIOD ENDED
(UNAUDITED)**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3-4	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	5	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	6	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	8-59	<i>Notes to the Financial Statements</i>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022 (tidak diaudi)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of June 30, 2022 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	30 Juni 2022 <i>June 30, 2022</i>	Catatan/ <i>Notes</i>	31 Desember 2021/ <i>Desember 31, 2021</i>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	239.029.987.124	4	133.236.844.753	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang pihak ketiga	9.809.450.090	6	3.804.035.482	<i>Third parties receivables</i>
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya, jangka pendek	2.046.492.754	5	3.702.687.349	<i>Restricted cash in bank, current</i>
Aset lancar lainnya	681.080.301	7	119.142.301	<i>Other current assets</i>
JUMLAH ASET LANCAR	251.567.010.269		140.862.709.885	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya, jangka panjang	149.779.495.597	5	123.694.564.444	<i>Restricted cash in bank, non-current</i>
Aset sewa hak guna, neto	384.696.182	8	512.928.242	<i>Right of use assets, net</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp4.655.473.780 pada 30 Juni 2022, Rp4.482.874.080 pada 31 Desember 2021	2.762.369.380	9	2.894.683.080	<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp4,583,305,234 on June 30, 2022, Rp4,482,874,080 on December 31, 2021</i>
Aset takberwujud - hak perusahaan jalan tol setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp332.881.177.705 pada 30 Juni 2022 Rp313.738.837.447 pada 31 Desember 2021	2.142.977.915.890	10	2.159.205.341.439	<i>Intangible assets - toll road concession rights net of accumulated amortization Rp332.881.177.705 on June 30, 2022 Rp313.738.837.447 on December 31, 2021</i>
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	2.295.904.477.049		2.286.307.517.205	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET	2.547.471.487.318		2.427.170.227.090	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022 (tidak diaudi)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of June 30, 2022 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	30 Juni 2022 June 30, 2022	Catatan/ Notes	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak berelasi	-		1.029.814.756	Related parties
Pihak ketiga	18.231.906.014	11	25.838.296.920	Third parties
Utang lain-lain dan beban akrual	2.682.776.598	12	2.682.776.598	Other payables and accrued expense
Pendapatan diterima di muka	752.331.359	14	752.331.359	Unearned revenues
Utang pajak	18.572.515.515		22.130.857.125	Taxes payable
Utang dividen	94.858.772.152		44.858.772.152	Dividend payable
Provisi untuk pemeliharaan jalan tol - jangka pendek	46.995.969.509	13	48.693.616.405	Provision for toll road maintenance - non-current
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term debts
Liabilitas sewa	266.737.267		266.709.211	Lease liability
Obligasi	-		-	Bonds
Pinjaman bank - jangka pendek	29.088.361.250	16	24.023.379.628	Bank loan - current
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	211.449.369.664		170.276.554.154	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Bagian utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term debts - net of current maturities
Pinjaman bank - jangka panjang	113.606.777.637	16	118.671.759.259	Bank loan - non-current
Obligasi	421.048.476.945	15	421.048.476.945	Bonds
Liabilitas sewa	257.941.764		257.941.764	Lease liability
Pendapatan diterima di muka	222.258.945		222.258.945	Unearned revenues
Liabilitas pajak tangguhan, neto	111.402.479.366		111.402.479.384	Deferred tax liabilities, net
Provisi untuk pemeliharaan jalan tol - jangka panjang	-		-	Provision for toll road maintenance - non-current
Liabilitas imbalan pasca kerja karyawan	8.917.358.796		8.917.358.796	Post employment benefits liabilities
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	655.455.293.453		660.520.275.093	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS	866.904.663.117		830.796.829.247	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp1.000.000 per saham				Share capital - par value Rp 1,000,000 per share
Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh 948.000 saham	948.000.000.000	17	948.000.000.000	Authorized capital, issued and fully paid - 948,000 shares
Tambahan modal disetor	21.580.000.000		21.580.000.000	Additional paid in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan untuk cadangan umum	5.879.187.515		5.879.187.515	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya	705.025.537.905		620.832.111.547	Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya	82.098.781		82.098.781	Other equity component
JUMLAH EKUITAS	1.680.566.824.201		1.596.373.397.843	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	2.547.471.487.318		2.427.170.227.090	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
 pada Tanggal 30 Juni 2022 (tidak diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
STATEMENT OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For The Six – Month Period Ended
 June 30, 2022
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six Months period ended June 30,			
	2022	Catatan/ Notes	2021	
PENDAPATAN				REVENUE
Pendapatan tol	237.479.121.118	20	211.271.865.073	Toll revenue
Pendapatan konstruksi	-		-	Construction revenue
Jumlah Pendapatan	237.479.121.118		211.271.865.073	Total Revenue
BEBAN POKOK PENDAPATAN				COST OF REVENUES
Pelayanan pemakai jalan tol	(29.738.310.641)	21	(29.169.638.832)	Toll user services
Pemeliharaan aset jalan tol	(4.245.068.100)	23	(11.342.069.410)	Toll road assets maintenance
Pengumpul pendapatan jalan tol	(4.114.841.783)	22	(3.964.385.310)	Toll revenue collector
Biaya konstruksi	-		-	Construction costs
Jumlah beban pokok pendapatan	(38.098.220.524)		(44.476.093.552)	Total cost of revenues
LABA BRUTO	199.380.900.594		166.795.771.521	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	(6.026.957.080)	24	(8.395.686.404)	General and administrative expense
Pendapatan operasi lainnya	513.140.697		274.799.055	Other operating income
Jumlah Beban Usaha	(5.513.816.383)		(8.120.887.349)	Total Operating Expenses
LABA USAHA	193.867.084.211		158.674.884.172	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga	898.914.816		8.108.267.206	Interest income
Pajak final atas pendapatan bunga	(179.782.963)		(1.621.653.441)	Final tax on interest income
Pendapatan bunga - neto setelah dikurangi pajak final	719.131.853		6.486.613.765	Interest income - net of final tax
Beban keuangan				Finance expenses
Administrasi bank	(2.532.300)		(6.278.377)	Bank administration
Beban bunga dan provisi bank	(29.373.839.131)		(65.671.997.500)	Interest expenses and bank provision
Beban bunga atas liabilitas sewa	-		-	Interest expense on lease liabilities
	(29.376.371.431)		(65.678.275.877)	
Jumlah Beban Lain-lain - neto	(28.657.239.578)		(59.191.662.112)	Total Other Expenses - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	165.209.844.633		99.483.222.060	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN				CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak kini	(31.016.418.275)		(24.870.805.515)	Current tax expense
Manfaat/(beban) pajak tangguhan	-		-	Deferred tax benefit/(expense)
Jumlah Beban Pajak Penghasilan	(31.016.418.275)		(24.870.805.515)	Total Income Tax Expense
LABA TAHUN BERJALAN	134.193.426.358		74.612.416.545	PROFIT FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
 pada Tanggal 30 Juni 2022 (tidak diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
STATEMENT OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For The Six – Month Period Ended
 June 30, 2022
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022/ Six months period ended June 30			
	2022	Catatan/ Notes	2021	
LABA TAHUN BERJALAN	134.193.426.358		74.612.416.545	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN/(RUGI) KOMPREHENSIF LAINNYA				OTHER COMPREHENSIVE INCOME(LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya:				<i>Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent periods:</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja manfaat pasti	-		-	<i>Remeasurement of defined benefit obligation</i>
Pajak tangguhan terkait neto setelah pajak	-		-	<i>Related deferred tax net of tax</i>
Jumlah penghasilan/(rugi) komprehensif lainnya	-		-	<i>Total other comprehensive income/(loss)</i>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	134.193.426.358		74.612.416.545	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba per saham (nilai penuh)	141.554	18	78.705	<i>Earnings per share (full amount)</i>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Six-month Ended June 30, 2022
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambah modal disetor/ Additional paid in capital	Saldo laba/Retained Earnings		Komponen ekuitas lainnya/ Other equity components	Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo 31 Desember 2020		948.000.000.000	21.580.000.000	4.447.614.913	523.471.136.548	(268.702.929)	1.497.230.048.532	Balance as of December 31, 2020
Pembagian dividen		-	-	-	(40.000.000.000)	-	(40.000.000.000)	Dividend distribution
Cadangan umum		-	-	1.431.572.602	(1.431.572.602)	-	-	General reserve
Laba tahun berjalan		-	-	-	138.792.547.601	-	138.792.547.601	Profit for the year
Rugi komprehensif lain tahun berjalan		-	-	-	-	350.801.710	350.801.710	Other comprehensive loss for the year
Saldo 31 Desember 2021		948.000.000.000	21.580.000.000	5.879.187.515	620.832.111.547	82.098.781	1.596.373.397.843	Balance as of December 31, 2021
Pembagian dividen	19	-	-	-	(50.000.000.000)	-	(50.000.000.000)	Dividend distribution
Cadangan umum		-	-	-	-	-	-	General reserve
Laba tahun berjalan		-	-	-	134.193.426.358	-	134.193.426.358	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income for the year
Saldo 30 Juni 2022		948.000.000.000	21.580.000.000	5.879.187.515	705.025.537.905	82.098.781	1.680.566.824.201	Balance as of June 30, 2022

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
STATEMENTS
OF CASH FLOWS
For The Six-month Ended June 30, 2022
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2022/
For The Six-months period ended June 30,**

	2022	Catatan/ Notes	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	254.054.434.679		210.407.394.105	Cash received from customers
Penerimaan kas dari pendapatan lain-lain	772.000.577		274.799.055	Cash received from other income
Pembayaran kepada karyawan	(3.013.877.471)		(6.972.202.992)	Payment to employees
Pembayaran kepada pemasok dan beban usaha lainnya	(23.048.061.107)		(41.743.148.345)	Payment to suppliers and other operational costs
Pembayaran pajak penghasilan	(31.030.741.762)		(4.215.987.530)	Payment of income tax
Penempatan kas di bank yang dibatasi penggunaannya, neto	(53.228.453.230)		(15.207.943.390)	Placements in restricted cash in bank, net
Kas bersih yang diperoleh dari Aktivitas Operasi	144.505.301.686		142.542.910.903	Net cash provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pendapatan bunga bank	898.914.816		8.108.267.206	Interest income
Perolehan aset tetap	-		-	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset hak konsesi	(2.737.235.000)		(7.225.009.698)	Acquisition of concession rights assets
Kas bersih diperoleh dari Aktivitas Investasi	(1.838.320.184)		883.257.508	Net cash provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran obligasi	-		-	Payment of bonds
Pembayaran pinjaman bank	(7.500.000.000)		-	Repayment of bank loan
Penerimaan pinjaman bank	-		-	Drawdown of bank loans
Pembayaran beban keuangan	(27.847.533.960)		(65.678.275.877)	Payments of finance expense
Pembayaran dividen	-		-	Dividend payment
Pembayaran liabilitas sewa	-		-	Payment of lease liabilities
Pembayaran provisi pinjaman bank	(1.526.305.171)		-	Payment of bank loan provision
Kas bersih digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(36.873.839.131)		(65.678.275.877)	Net cash used in Financing Activities
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	105.793.142.371		77.747.892.534	(DECREASE)/INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	133.236.844.753		648.363.288.809	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	239.029.987.124		726.111.181.343	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Jakarta Lingkar Baratsatu ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No 143, tanggal 23 Desember 1995 dari Notaris Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini berupa Anggaran Dasar telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 9 Mei 1996 nomor 73 dan tambahan nomor 4254. Anggaran Dasar tersebut telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta Berita Acara Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham PT Jakarta Lingkar Baratsatu Nomor 72 tertanggal 26 Oktober 2011 dibuat dari Notaris Kartono, S.H, notaris di Jakarta mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor. Akta Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU.AH.01.10-40070 Tahun 2011 tanggal 9 Desember 2011.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang perencanaan, pembangunan, pengoperasian, dan pemeliharaan jalan tol sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku serta usaha lainnya yang mempunyai hubungan dengan jalan tol.

Perusahaan berkantor pusat di Gedung Bangun Tjipta Lantai 2, Jalan Gatot Subroto No 54, Jakarta Pusat, DKI Jakarta.

PT Bangun Tjipta Sarana adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 berdasarkan Akta Notaris Kartono S.H., No. 40 tanggal 10 September 2021, adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	:	Ir. Siswono Yudohusodo	:	President commissioner
Komisaris	:	Drs. Ahwil Loetan	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Chandra Adhi Oktovianto ST	:	Independent Commissioner
Direktur Utama	:	Ir. Fatchur Rochman	:	President Director
Direktur	:	Ir. Endang Palupi Sundari	:	Director
Direktur	:	Omar Danni Hasan	:	Director
Direktur Independen	:	Anton Sujarwo	:	Independent Director

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

1. GENERAL INFORMATION

a. The Company's Establishment

PT Jakarta Lingkar Baratsatu ("Company") was established based on Deed of Establishment of Limited Liability Company No. 143 dated December 23, 1995 of Notary Sutjipto, S.H, notary in Jakarta. This deed of incorporation in the form of its Articles of Association have been published in the State Gazette of the Republic of Indonesia dated May 9, 1996 number 73 and supplement number 4254. The Articles of Association have been amended several times, most recently by the Deed of Extraordinary Meeting of Shareholders of PT Jakarta Lingkar Baratsatu No. 72 dated October 26, 2011 was made by Notary Kartono, S.H, notary in Jakarta concerning the increase of authorized and paid-up capital. The Deed of Amendment has been approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his letter No. AHU.AH.01.10-40070 Tahun 2011 dated December 9, 2011.

The Company's scope of activities is to engage in the planning, development, operation and maintenance of toll roads in accordance with applicable laws and regulations as well as other businesses related to toll roads.

The Company's head office is located at Bangun Tjipta Building Floor 2nd, Jalan Gatot Subroto No 54, Central Jakarta, DKI Jakarta.

PT Bangun Tjipta Sarana is the ultimate parent entity of the Company.

b. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2021 based on Notarial Deed of Kartono S.H., No. 40 dated September 10, 2021, are as follows:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan Akta Notaris Kartono S.H., No. 79 tanggal 8 Agustus 2018, adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	:	Ir. Siswono Yudohusodo	:	President commissioner
Komisaris	:	Drs. Ahwil Loetan	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Chandra Adhi Oktovianto ST	:	Independent Commissioner
Direktur Utama	:	Ir. Fatchur Rochman	:	President Director
Direktur	:	Ir. Trihadi Karnanto Msi.	:	Director
Direktur	:	Omar Danni Hasan	:	Director
Direktur Independen	:	Anton Sujarwo	:	Independent Director

Perusahaan telah membentuk Komite Audit dengan susunan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, sebagai berikut:

Ketua Komite Audit	:	Chandra Adhi Oktovianto, ST	:	Chairman of Audit Committee
Anggota Komite Audit	:	Teguh Iman, SH	:	Member of Audit Committee
Anggota Komite Audit	:	Yanti Octavia	:	Member of Audit Committee

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, jumlah karyawan tetap Perusahaan masing-masing adalah sebanyak 71 orang dan 72 orang (tidak diaudit).

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2020 based on Notarial Deed of Kartono S.H., No. 79 dated August 8, 2018, are as follows:

The Company has formed an Audit Committee with the following structure as of December 31, 2021 and 2020:

As of June 30, 2022 and December 31 2021 the Company has 71 employees and 72 employees (unaudited), respectively.

c. Penyelesaian laporan keuangan

Laporan keuangan telah diselesaikan dan disahkan untuk diterbitkan oleh manajemen Perusahaan pada tanggal 25 Agustus 2022.

c. Completion of the financial statements

The financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's management on August 31, 2022.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of Financial Statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia or DSAK IAI) and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan" or "OJK").

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah Indonesia ("IDR"), yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

b. Amandemen dan penyesuaian standar akuntansi

Perusahaan menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021, termasuk standar yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan Perusahaan.

Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi berikut ini tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya:

- Amandemen PSAK 22: "Definisi Bisnis";
- Amandemen PSAK 55: "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran";
- Amandemen PSAK 60: "Instrumen Keuangan: Pengukuran";
- Amandemen PSAK 71: "Instrumen Keuangan";
- Amandemen PSAK 73: "Sewa".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Presentation of Financial Statements (continued)

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes to the financial statements herein.

The statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The financial statements are presented in Indonesian Rupiah ("IDR"), which is the Company's functional and presentation currency.

b. Amendment and annual improvements on accounting standards

The Company made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2021, including the following revised standards that have affected the financial statements of the Company.

The adoption of the following new and revised standard and interpretation did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years:

- Amendment PSAK 22: "Definition of a Business";
- Amendment PSAK 55: "Financial Instrument: Recognition";
- Amendment PSAK 60: "Financial Instrument: Disclosure";
- Amendment PSAK 71: "Financial Instruments";
- Amendment PSAK 73: "Lease".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Amandemen dan penyesuaian standar akuntansi (lanjutan)

Penyesuaian Tahunan 2021

Berikut adalah ringkasan informasi tentang penyesuaian PSAK tahunan 2021 yang berlaku efektif untuk pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021. Penyempurnaan PSAK tahunan pada dasarnya merupakan rangkaian amandemen dalam lingkup sempit yang memberikan klarifikasi agar tidak terjadi perubahan yang signifikan terhadap prinsip-prinsip yang ada atau prinsip-prinsip baru.

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan, beberapa perubahan tentang pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang secara signifikan mempengaruhi jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.
- PSAK 13: Properti Investasi, tentang pengungkapan penerapan model nilai wajar telah dihapus.
- PSAK 66: Pengaturan Bersama, mengenai penyesuaian pada paragraf 25, PP11, PP33A(b) dan catatan kakinya, C12 dan C14 tentang rujukan ke PSAK 71: Instrumen Keuangan.
- ISAK 16: Pengaturan Konsesi Jasa, mengenai penyesuaian dalam beberapa paragraf dalam contoh ilustrasi agar konsisten dengan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

c. Klasifikasi lancar dan tak lancar

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam kurun waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Amendment and annual improvements on accounting standards (continued)

2021 Annual Improvements

The following summary provides information on the annual improvements of PSAKs that are effective for annual periods beginning on or after January 1, 2021. The annual improvements of PSAK are basically a set of narrow scope amendments that provide clarification so that there are no significant changes to existing principles or new principles.

- PSAK 1: Presentation of Financial Statements, some changes regarding consideration made by management in the process of applying accounting policies that significantly affect the amounts they recognize in the financial statements.
- PSAK 13: Investment Property, regarding disclosure of applying fair value model has been deleted.
- PSAK 66: Joint Arrangement, Regarding adjustments in paragraphs 25, PP11, PP33A(b) and its footnotes, C12 and C14 regarding reference to PSAK 71: Financial instruments.
- ISAK 16: Service concession arrangement, regarding adjustment in several paragraphs in illustrative example to be consistent with PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers.

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on the Company's financial statements.

c. Current and non-current classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or
- iv) cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

liability for at least 12 months after the reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Klasifikasi lancar dan tak lancar (lanjutan)

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam kurun waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan kewajiban tidak lancar dan kewajiban jangka panjang.

d. Pengukuran Nilai Wajar

Perusahaan mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diperoleh melalui kombinasi bisnis pada nilai wajar. Perusahaan juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, dan aset keuangan tertentu pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("NWPKL").

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Current and non-current classification (continued)

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

d. Fair Value Measurement

The Company also initially measures financial instruments, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations at fair value. They also measure certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD") and certain financial assets at fair value through other comprehensive income ("FVOCI").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Fair Value Measurement (continued)

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risikonya dan *level* pada hierarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan diatas.

For the purpose of fair value disclosures, the Company has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Kas dan setara kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas penuh dengan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

e. Cash and cash equivalents

Cash consists of cash on hand and cash in banks. Cash equivalents are liquid short term investments which can be converted immediately into cash with an original maturity of 3 (three) months or less from the date of placement, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted to use.

Kas dan setara kas yang ditempatkan pada rekening penampungan (*escrow account*) selama periode tertentu, sesuai dengan persyaratan restrukturisasi pinjaman bank, disajikan sebagai "Kas di bank yang Dibatasi Penggunaannya".

Cash and cash equivalents which are placed in an escrow account for a certain period, in accordance with the requirements of the bank debt restructuring, is presented as the "Restricted Cash in Banks".

f. Piutang Usaha

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang atau jasa dalam kegiatan usaha normal.

f. Trade Receivables

Trade receivables represents amounts due from customers for the sale of goods or services in the business' normal activities.

g. Aset tetap

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan untuk operasi, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut dengan jelas menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

g. Fixed assets

Expenditures incurred after the fixed assets have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to the operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the fixed assets beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of fixed assets.

Penyusutan aset tetap, kecuali tanah, dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets, except land, is computed on a straight-line basis over the fixed asset's useful lives as follows:

Jenis Aset Tetap	Masa manfaat (tahun)/Useful lives	Persentase Depresiasi/ Percentage of Depreciation	Type of fixed assets
Bangunan	20	5%	Buildings
Kendaraan	5	20%	Vehicles
Peralatan kantor	3	33.33%	Office equipment

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Aset tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai tercatat aset tetap, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan berdasarkan biaya perolehan termasuk biaya perolehan tanah dan akumulasi biaya pembangunan. Pada saat pembangunan tersebut selesai dan siap untuk digunakan, jumlah biaya yang terjadi diklasifikasikan ke akun "Aset Tetap" atau "Aset Takberwujud" sesuai peruntukannya.

h. Perjanjian konsesi jasa

Perusahaan telah menerapkan ISAK 16, "Perjanjian Konsesi Jasa" (ISAK 16) dan ISAK 22, "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan" (ISAK 22) sehubungan dengan hak konsesi.

ISAK 16 mengatur prinsip umum dalam pengakuan dan pengukuran hak dan kewajiban terkait dengan perjanjian konsesi jasa. ISAK 16 mengatur bahwa infrastruktur tidak diakui sebagai aset tetap operator (pihak penerima konsesi jasa) karena perjanjian jasa kontraktual tidak memberikan hak kepada operator untuk mengendalikan penggunaan infrastruktur jasa publik. Operator memiliki akses untuk mengoperasikan infrastruktur dalam menyediakan jasa publik untuk kepentingan pemberi konsesi sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Fixed assets (continued)

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of fixed assets (calculated as the difference between the net disposal proceed, if any, with the carrying amount of the item) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the item is derecognized.

The carrying value of fixed assets, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if not appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress is stated at cost. Costs include acquisition cost of land and accumulated construction costs. When the construction is completed and ready for its intended use, the total cost incurred is reclassified to the related "Fixed Assets" or "Intangible Assets" account.

h. Service concession arrangements

The Company has adopted ISAK 16, "Service Concession Arrangement" (ISAK 16) and ISAK 22, "Service Concession Arrangement: Disclosure" (ISAK 22) related to the concession rights.

ISAK 16 determines the general principles in the recognition and measurement of liabilities and rights related to service concession arrangement. ISAK 16 regulates that an operator (concession right beneficiary) does not recognize any infrastructure assets because the contractual service arrangement does not convey the right to control the use of the public service infrastructure to the operator. The operator has access to operate the infrastructure to provide the public service on behalf of the grantor in accordance with the terms specified in the contract.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Perjanjian konsesi jasa (lanjutan)

ISAK 22 memberikan panduan spesifik mengenai pengungkapan yang diperlukan atas perjanjian konsesi jasa.

Aset takberwujud

Perusahaan membukukan perjanjian konsesi jasa sebagai model aset takberwujud karena memiliki hak (lisensi) untuk membebaskan pengguna jasa publik. Pada saat pengakuan awal, aset konsesi dicatat pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Aset konsesi ini adalah aset hak pengelolaan jalan tol yang akan diamortisasi selama sisa masa hak konsesi sejak tanggal pengoperasian ruas jalan tol. Selama masa konstruksi, akumulasi biaya perolehan dan konstruksi jalan tol diakui sebagai aset konsesi dalam penyelesaian. Amortisasi mulai dibebankan pada saat aset konsesi tersebut siap digunakan.

Aset konsesi dihentikan pengakuannya pada saat berakhirnya masa konsesi. Tidak akan ada keuntungan atau kerugian saat penghentian pengakuan karena aset konsesi diharapkan telah diamortisasi secara penuh, akan diserahkan kepada Badan Pengatur Jalan Tol ("BPJT") tanpa syarat.

Perusahaan mengakui aset takberwujud yang berasal dari perjanjian jasa konsesi sejauh menerima hak untuk membebaskan pengguna sarana konsesi. Aset takberwujud yang diperoleh dari penyediaan jasa konstruksi atau peningkatan kemampuan dalam perjanjian jasa konsesi diukur pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal.

Pengakuan setelah pengakuan awal, aset takberwujud diukur pada nilai perolehannya, termasuk kapitalisasi biaya pinjaman, dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Service concession arrangements (continued)

ISAK 22 provides specific guidance for the required disclosures regarding the service concession arrangement.

Intangible assets

The Company accounts for its service concession arrangement under the intangible asset model as it receives the right (license) to charge users of public service. At initial recognition, concession assets are recorded at the fair value of the benefit received or to be received. These concession assets are toll road concession rights which are amortized over the remaining concession period from the date of operation of the toll road. During the construction period, the accumulated toll road construction cost is recognized as concession assets in progress. The amortization of the cost starts when the concession assets are ready to be operated.

The concession assets are derecognized at the end of the concession period. There will be no gain or loss upon derecognition as the concession assets which are expected to be fully amortized by then, will be handed over to the Indonesia Toll Road Authority ("BPJT") for no consideration.

The Company recognized an intangible assets arising from a service concession arrangement when it has a right to charge for usage of the concession infrastructure. An intangible asset received as consideration for providing construction or upgrade services in a service concession arrangement is measured at fair value on initial recognition.

Subsequent to initial recognition, the intangible asset is measured at cost, which includes capitalized borrowing costs, less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Perjanjian konsesi jasa (lanjutan)

Aset takberwujud (lanjutan)

Estimasi umur manfaat dari aset takberwujud pada perjanjian jasa konsesi adalah periode ketika Perusahaan mampu membebaskan kepada pengguna jasa publik atas pemanfaatan sarannya hingga berakhirnya masa konsesi.

31 Desember 2021 dan 2020
2020

Tahun/ Years

Ruas Jalan Tol Kebon Jeruk
- Penjaringan

35

Pendapatan

Pendapatan yang berasal dari jasa konstruksi atau peningkatan kemampuan berdasarkan perjanjian jasa konsesi diakui berdasarkan PSAK 72.

i. Sewa

Perusahaan menilai pada saat insepisi kontrak apabila kontrak tersebut adalah, atau mengandung, sewa. Yaitu, bila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Perusahaan sebagai Penyewa

Perusahaan menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Perusahaan mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Aset hak-guna

Perusahaan mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang terjadi, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi setiap

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Service concession arrangements (continued)

Intangible assets (continued)

The estimated useful life of an intangible asset in a service concession arrangement is the period from when the Company is able to charge the public for the use of the infrastructure to the end of the concession period.

**Akhir masa konsesi/
End of concession
term**

December 31, 2021 and

2 Februari 2042/
February 2, 2042

Kebon Jeruk - Penjaringan
Toll Road

Revenue

Revenue related to construction or upgrade services under a service concession arrangement is recognized based PSAK 72.

i. Leases

The Company assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

The Company as Lessee

The Company applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Company recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

Right-of-use assets

The Company recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama masa sewa.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai Penyewa (lanjutan)

Aset hak-guna (lanjutan)

Jika kepemilikan aset pendasar sewa beralih ke Perusahaan pada akhir masa sewa atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka penyusutan aset hak-guna dihitung menggunakan estimasi masa manfaat aset. Aset hak-guna juga dievaluasi untuk penurunan nilai (Catatan 2j).

Liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang secara wajar pasti dilaksanakan oleh Perusahaan dan pembayaran pinalti untuk mengakhiri sewa, jika masa sewa merefleksikan adanya opsi dapat mengakhiri sewa. Pembayaran sewa 18variable yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran tersebut.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Perusahaan menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") pada tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat langsung ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah kewajiban sewa ditingkatkan untuk mencerminkan akresi bunga (atas efek diskonto) dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan penilaian atas opsi untuk membeli aset pendasar.

received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease term.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Leases (continued)

The Company as Lessee (continued)

Right-of-use assets (continued)

If ownership of the leased asset transfers to the Company at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right-of-use assets are also assessed for impairment (Note 2j).

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Company recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term.

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Company and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Company uses its Incremental Borrowing Rate ("IBR") at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai Penyewa (lanjutan)

Liabilitas sewa (lanjutan)

Sewa jangka pendek dan sewa dengan aset bernilai rendah.

Perusahaan menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa yang jangka waktu sewanya pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi beli). Perusahaan juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa dengan aset bernilai rendah untuk sewa yang aset dasarnya dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Perusahaan sebagai Pesewa

Sewa yang dalam pengaturannya Perusahaan tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui sebagai bagian dari pendapatan usaha pada laba rugi karena sifatnya. Biaya langsung awal yang terjadi dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa.

j. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran

Pada pengakuan awal, Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLRL"). Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, dimana Perusahaan telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Leases (continued)

The Company as Lessee (continued)

Lease liabilities (continued)

Short-term leases and leases of low-value assets.

The Company applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Company also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

The Company as Lessor

Leases in which the Company does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Lease income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in other operating income in the profit or loss due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as lease income.

j. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets

Initial recognition and measurement

At initial recognition, Company measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss ("FVTPL"). Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Company has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 72, seperti diungkapkan pada Catatan 2k.

under PSAK 72, as disclosed in Note 2k.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau NWPKL, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL dengan reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif atas pelepasan (instrumen ekuitas), dan
- NWLR.

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini:

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest ("SPPI")' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Financial assets at amortized cost (debt instruments),
- Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments),
- Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments), and
- FVTPL.

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang merupakan SPPB dari jumlah pokok terutang.

flows that are SPPI on the principal amount outstanding.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang) (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan menjadi subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Perusahaan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas di bank, kas dibatasi penggunaannya, piutang usaha pihak ketiga, dan piutang bunga deposito dan jaminan.

Untuk instrumen utang yang diukur pada NWPKL, pendapatan bunga, revaluasi mata uang asing dan kerugian penurunan nilai atau pembalikan diakui dalam laporan laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui di PKL. Pada saat penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di PKL direklasifikasi ke laba rugi.

Aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif setelah pelepasan (instrumen ekuitas)

Pada pengakuan awal, Perusahaan dapat memilih untuk menetapkan klasifikasi yang tak terbatalkan atas investasi pada instrumen ekuitas sebagai NWPKL jika memenuhi definisi ekuitas sesuai PSAK 50 dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan atas basis instrumen per instrumen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Financial assets at amortized cost (debt instruments) (continued)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Company's financial assets at amortized cost includes cash in banks, restricted cash in banks, third party receivables, and time deposit interest receivables and deposit.

For debt instruments at FVOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Upon initial recognition, the Company can elect to classify irrevocably its investments in equity instruments at FVOCI when they meet the definition of equity under PSAK 50 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Aset Keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR")

Aset keuangan pada NWLR tercatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan perubahan neto nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi.

Kategori ini termasuk instrumen derivatif dan investasi ekuitas yang diperdagangkan di bursa efek yang mana oleh Perusahaan diklasifikasikan secara takterbatalkan pada NWPKL. Dividen atas investasi ekuitas yang tercatat di bursa diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi pada saat hak atas pembayaran telah ditetapkan.

Derivatif melekat dalam kontrak hibrida, dengan liabilitas keuangan atau kontrak utama non-keuangan, dipisahkan dari kontrak utamanya dan dicatat sebagai derivatif terpisah jika: karakteristik ekonomi dan risiko tidak berkaitan erat dengan kontrak utamanya; instrumen terpisah dengan persyaratan yang sama dengan derivatif melekat akan memenuhi definisi derivatif; dan kontrak hibrida ini tidak diukur pada NWLR. Derivatif melekat diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi. Penilaian ulang hanya terjadi jika terdapat perubahan baik dalam persyaratan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang sebaliknya akan diperlukan, atau reklasifikasi aset keuangan diluar dari kategori NWLR.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Financial instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL")

Financial assets at FVTPL are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss.

This category includes derivative instruments and listed equity investments which the Company had not irrevocably elected to classify at FVOCI. Dividends on listed equity investments are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established.

A derivative embedded in a hybrid contract, with a financial liability or non-financial host, is separated from the host and accounted for as a separate derivative if: the economic characteristics and risks are not closely related to the host; a separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative; and the hybrid contract is not measured at FVTPL. Embedded derivatives are measured at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss. Reassessment only occurs if there is either a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required or a reclassification of a financial asset out of the FVTPL category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapuskan dari laporan posisi keuangan Perusahaan) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir; atau
- Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan 'pass-through', dan salah satu dari (a) Perusahaan telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan kendali atas aset.

Ketika Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan 'pass-through', Perusahaan mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Perusahaan masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Ketika Perusahaan tidak mengalihkan maupun seluruh risiko dan manfaat atas aset dipertahankan secara substansial, maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Perusahaan tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dipertahankan oleh Perusahaan.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Perusahaan untuk membayar kembali.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Financial instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a Company of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Company's statement of financial position) when:

- The rights to receive cash flows from the asset have expired; or
- The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Company continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai

Perusahaan mengakui penyisihan Kerugian Kredit Ekpektasian (KKE) untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Perusahaan, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

Karena piutang usaha dan piutang lain-lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Perusahaan tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Untuk instrumen utang pada NWPKL, Perusahaan menerapkan risiko kredit rendah yang disederhanakan. Setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah instrumen utang tersebut dianggap memiliki risiko kredit rendah dengan menggunakan semua informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau usaha yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi tersebut, Perusahaan menilai kembali peringkat kredit internal dari instrumen utang tersebut. ketika pembayaran kontraktual lebih dari 30 hari dari tanggal jatuh tempo.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Financial instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment

The Company recognizes an allowance for Expected Credit Loss (ECL) for all debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

Because its trade and other receivables do not contain significant financing component, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

For debt instruments at FVOCI, the Company applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Company evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Company reassesses the internal credit rating of the debt instrument. In addition, the Company considers that there has been a significant increase in credit risk when contractual payments are more than 30 days past due.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Instrumen utang Perusahaan pada NWPKL hanya terdiri dari obligasi kuotasi yang dinilai dalam kategori investasi teratas (Sangat Baik dan Baik) oleh Lembaga Pemeringkat Kredit dan, oleh karena itu, dianggap sebagai investasi dengan risiko kredit rendah. Merupakan kebijakan Perusahaan untuk mengukur KKE pada instrumen tersebut setiap 12 bulan. Namun, jika terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak diterbitkan, penyisihan akan didasarkan pada KKE sepanjang umurnya. Perusahaan menggunakan peringkat dari Lembaga Pemeringkat Kredit baik untuk menentukan apakah instrumen utang telah meningkat secara signifikan dalam risiko kredit dan untuk mengestimasi KKE.

Perusahaan menganggap aset keuangan dalam gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari dari tanggal jatuh tempo. Namun, dalam kasus tertentu, Perusahaan juga dapat mempertimbangkan aset keuangan menjadi gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa besar kemungkinan Perusahaan tidak menerima jumlah kontraktual terutang secara penuh sebelum memperhitungkan perbaikan kredit yang dimiliki oleh Perusahaan. Aset keuangan dihapuskan jika tidak terdapat ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, dalam hal liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Financial instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

The Company's debt instruments at FVOCI comprise solely of quoted bonds that are graded in the top investment category (Very Good and Good) by the Good Credit Rating Agency and, therefore, are considered to be low credit risk investments. It is the Company's policy to measure ECLs on such instruments on a 12-month basis. However, when there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on the lifetime ECL. The Company uses the ratings from the Good Credit Rating Agency both to determine whether the debt instrument has significantly increased in credit risk and to estimate ECLs.

The Company considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

j. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

Liabilitas keuangan pada NWLR

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR mencakup liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan, jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini juga mencakup instrumen keuangan derivatif yang dilakukan oleh Perusahaan dimana instrumen derivatif tersebut tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 71. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal harus memenuhi kriteria dalam PSAK 71 dan ditetapkan pada tanggal pengakuan awal. Perusahaan tidak menetapkan liabilitas keuangan apapun sebagai liabilitas yang diukur pada NWLR.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (Utang dan pinjaman)

(i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

j. Financial instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at FVTPL.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Company that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 71. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 71 are satisfied. The Company has not designated any financial liability as at FVTPL.

Financial liabilities at amortized cost (Loans and borrowings)

(i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (Utang dan pinjaman) (lanjutan)

(i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga (lanjutan)

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akuisisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

(ii) Utang dan Akrua

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain jangka pendek, biaya masih harus dibayar dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Financial instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial liabilities at amortized cost (Loans and borrowings) (lanjutan)

(i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings (continued)

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

(ii) Payables and Accruals

Liabilities for current trade and other accounts payable, accrued expenses and short-term employee benefits liability are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset, and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Pengakuan Beban

Perusahaan menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Harga transaksi merupakan angka yang ditagihkan kepada pelanggan setelah mengeluarkan pajak pertambahan nilai.

Kriteria spesifik berikut ini juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Pendapatan tol

Pendapatan dari hasil pengoperasian jalan tol Perusahaan diakui pada suatu titik waktu saat penjualan karcis tol. Imbalan kas yang diterima sehubungan dengan pengalihan hak atas pendapatan tol masa datang dicatat sebagai pendapatan tangguhan dan diakui sebagai pendapatan pada suatu periode waktu berdasarkan aktual jumlah traffic.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Revenue from Contracts with Customers and Recognition of Expenses

The Company has adopted PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessments as follows:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promises in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

The transaction price is based on the amount billed to customer excluding value added taxes

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Toll revenues

The Company's revenues from toll road operations are recognized point in time upon the sale of toll tickets. Cash consideration received in connection with the transfer of the rights on future toll revenue are recorded as deferred revenue and recognized as revenue over time based on actual traffic volume over the term of transfer of the rights on future toll revenues.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Pengakuan Beban (lanjutan)

Penghasilan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu tingkat suku bunga digunakan mendiskontokan secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan arus kas di masa yang akan datang selama umur ekpektasian dari instrumen keuangan, atau jika lebih sesuai, selama periode yang lebih singkat, untuk jumlah tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Pendapatan konstruksi

Perusahaan mengakui aset takberwujud atas jasa konstruksi dan peningkatan kemampuan dimana Perusahaan menerima hak (lisensi) untuk membebaskan pengguna jasa publik. Suatu hak untuk membebaskan pengguna jasa publik bukan merupakan hak tanpa syarat untuk menerima kas karena jumlahnya bergantung pada sejauh mana publik menggunakan jasa. Pada fase konstruksi, Perusahaan mencatat aset takberwujud dan mengakui pendapatan dan biaya konstruksi.

Pendapatan konstruksi dicatat bersamaan dengan pengakuan aset takberwujud pada tahap konstruksi.

Pendapatan usaha lainnya

Pendapatan sewa iklan, lahan dan tempat peristirahatan diakui sesuai periode yang sudah berjalan dalam tahun yang bersangkutan. Pendapatan diterima di muka untuk periode yang belum berjalan diakui sebagai pendapatan diterima di muka dan disajikan di laporan posisi keuangan sebagai liabilitas.

Beban konstruksi

Beban konstruksi merupakan seluruh biaya konstruksi pembangunan jalan tol dan pembangunan sarana pengelolaan air bersih. Konstruksi pembangunan jalan tol termasuk peningkatan kapasitas jalan tol yang meliputi pengadaan tanah, studi kelayakan dan biaya-biaya lain yang berhubungan langsung dengan pembangunan jalan tol, termasuk biaya pembangunan jalan akses ke jalan tol, jalan alternatif dan fasilitas jalan umum yang disyaratkan ditambah biaya pinjaman lain yang secara langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Revenue from Contracts with Customers and Recognition of Expenses (continued)

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Construction revenues

The Company recognizes intangible assets of construction services and increased capacity in which the Company receives the rights (license) to charge users of public services. A right to charge users of public services is not an unconditional right to receive cash because the amounts depend on the extent of public using the service. In the construction period, the Company recorded intangible assets and recognize revenues and costs of construction.

Construction revenues are recorded simultaneously with the recognition of an intangible asset during the construction phase.

Other operating revenues

Revenues from advertisement, space and rest area rental are recognized when earned. Advances received not yet earned are recognized as unearned revenue and are presented in the statement of financial position as a liability.

Construction costs

Construction cost represents the entire cost of construction of toll road and construction of water management facilities. Construction of toll road includes the increasing of capacity toll roads which includes land acquisition, feasibility studies and other costs directly related to the construction of toll roads, including the cost of construction of access roads to toll roads, alternative roads and public roads required plus other borrowing costs which are directly used to fund the construction of the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Pengakuan Beban (lanjutan)

Beban konstruksi (lanjutan)

Beban konstruksi dicatat bersamaan dengan pengakuan aset takberwujud pada tahap konstruksi.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

l. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 30.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan merupakan pihak tidak berelasi.

m. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan undang-undang pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan. Aset dan liabilitas pajak kini diukur sebesar nilai yang diharapkan dapat terpulihkan atau dibayar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Revenue from Contracts with Customers and Recognition of Expenses (continued)

Construction costs (continued)

Construction costs are recorded simultaneously with the recognition of an intangible asset during the construction phase.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

l. Transactions with related parties

The Company have transactions with related parties as defined in PSAK 7.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those made with unrelated parties.

Significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 30.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the financial statements are unrelated parties.

m. Taxation

Income tax expenses comprises current and deferred income tax. Tax are recognized in the statement of profit or loss, except to the extent that it relates to item recognized in other comprehensive income or directly in equity.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year, using the tax rates and tax laws that have been enacted or substantially enacted at the reporting tax. Current tax assets and liabilities are measured at the amount expected to be recovered or paid.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Perpajakan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46: Pajak Penghasilan.

n. Imbalan pasca-kerja

Perusahaan mempunyai program dana pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat.

Perusahaan juga mencatat penyisihan manfaat tambahan selain program dana pensiun tersebut di atas untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama yang berlaku di Perusahaan. Penyisihan tambahan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Taxation (continued)

Deferred tax assets and liabilities are recognized as a future period tax consequences resulting from differences of carrying value between assets and liabilities based on the financial statements with tax base of assets and liabilities. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible differences, when it is probable to be used against future taxable income.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantially enacted at the reporting date. Deferred tax is charged or credited to the current year's statement of profit or loss and other comprehensive income, except deferred tax which is charged or credited directly to equity.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK 46: Income Tax.

n. Post-employment benefits

The Company have defined contribution retirement plans covering all their qualified permanent employees.

The Company also provides additional provisions on top of the benefits provided under the above-mentioned defined contribution pension programs in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Collective Labor Agreement which has applied in the Company. The said additional provisions are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui PKL pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
- ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin, dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

o. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan, ketika pendiskontoan digunakan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Provisi pemeliharaan jalan tol

Dalam pengoperasian jalan tol, Perusahaan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar kualitas jalan tol sesuai dengan SPM (Standar

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Post-employment benefits (continued)

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through OCI in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) the date of the plan amendment or curtailment, and*
- ii) the date the Company recognizes related restructuring costs.*

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Company recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "General and Administrative Expenses" as appropriate in the statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains or losses on curtailments and non-routine settlements, and*
- ii) Net interest expense or income.*

o. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a legal or constructive obligation as a result of past events, it is more likely than not that an outflow of resources will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

When discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Provision for toll road maintenance

In operating toll roads, the Company is obliged to maintain the quality in accordance with the minimum service standards that have been

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

Pelayanan minimum) yang ditetapkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum yaitu dengan melakukan pemeliharaan jalan tol secara berkala akan disediakan berdasarkan estimasi seiring dengan penggunaan jalan tol oleh pelanggan. Provisi diukur dengan nilai kini atas estimasi manajemen terhadap pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada tanggal pelaporan.

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas.

Kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan, ketika pendiskontoan digunakan.

q. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

r. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan jika material.

s. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan.

t. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

established by the Ministry of Public that is by performing maintenance regularly. The cost of this maintenance will periodically be provided based on estimation with the utilization of toll road by customers. This provision is measured using the present value of management's estimate of expenditures required to settle present obligation at the reporting date.

If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pre tax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability.

When discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

q. Contingencies

Unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

r. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Company financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements if they are material.

s. Earnings per share

Earnings per share amount is computed by dividing the profit for the period attributable to the owners of the parent entity by the weighted average number of outstanding issued and fully paid shares during the periods.

t. Impairment of non-financial assets

The Company assesses at the end of each reporting year whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Impairment of non-financial assets (continued)

Jumlah terpulihkan suatu aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dari aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) tersebut dikurangi biaya untuk menjual, dan nilai pakainya, nilai tersebut ditentukan untuk aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset lainnya atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar dari nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkan. Kerugian penurunan dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan acuan kepada harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penggunaan *valuation multiples* atau indikator nilai wajar lainnya yang tersedia.

u. Dividen tunai

Perusahaan mengakui liabilitas untuk membayar dividen ketika distribusi telah disetujui, dan distribusi tidak lagi atas kebijaksanaan Perusahaan. Sesuai dengan hukum perusahaan di Indonesia, distribusi diperbolehkan jika disetujui oleh pemegang saham. Jumlah yang sesuai diakui secara langsung dalam ekuitas.

3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statement of profit or loss and comprehensive income in those expenses categories consistent with the function of the impaired asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, the Company uses an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

u. Cash dividends

The Company recognizes a liability to pay a dividend when the distribution is authorised, and the distribution is no longer at the discretion of the Company. As per the corporate laws of Indonesia, a distribution is authorised when it is approved by the shareholders. A corresponding amount is recognized directly in equity.

3. SOURCE OF ESTIMATION AND UNCERTAINTY

The preparation of the Company financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2j.

Penentuan mata uang fungsional

Berdasarkan substansi ekonomi dari keadaan mendasar yang relevan terhadap Perusahaan, mata uang fungsional ditetapkan adalah Rupiah. Mata uang tersebut adalah terutama mempengaruhi sebagian besar penjualan, harga pokok penjualan dan biaya operasi Perusahaan.

Mengevaluasi dampak periode opsi pada masa sewa - Perusahaan sebagai penyewa

Perusahaan menentukan masa sewa sebagai periode sewa yang tidak dapat dibatalkan, dan juga periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika opsi cukup pasti untuk dieksekusi, atau periode yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa jika opsi cukup pasti untuk tidak dieksekusi.

Untuk kontrak sewa apapun yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian, Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan atau penghentian sewa. Dengan kata lain, Perusahaan mempertimbangkan semua faktor relevan yang menciptakan insentif ekonomik untuk mengeksekusi perpanjangan atau penghentian.

Setelah tanggal permulaan, Perusahaan menilai ulang masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan dalam kondisi yang berada dalam pengendalian Perusahaan dan mempengaruhi kemampuan untuk mengeksekusi atau untuk tidak mengeksekusi opsi perpanjangan atau penghentian.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

3. SOURCE OF ESTIMATION AND UNCERTAINTY (continued)

Judgments

Classification of financial assets and liabilities

The following judgments are made by management in the process of applying the Company accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

The Company determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2j.

Determination of functional currency

Based on the economic substance of the underlying circumstances relevant to the Company, the functional currency has been determined to be Rupiah. It is the currency that mainly influences majority of the Company sales, cost of sales and operating income.

Evaluating the impact of option periods on lease terms - Company as a lessee

The Company determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

For any contracts with include extension and termination options, the Company applies judgement in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. That is, it considers all relevant factors that create an economic incentive for it to exercise either the renewal or termination.

After the commencement date, the Company reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Perjanjian konsesi jasa

ISAK 16 menjelaskan pendekatan untuk membukukan perjanjian konsesi jasa akibat dari penyediaan jasa kepada publik. ISAK 16 mengatur bahwa operator (pihak penerima konsesi jasa) tidak membukukan infrastruktur sebagai aset tetap, namun diakui sebagai aset keuangan dan/atau aset takberwujud.

Perusahaan mengadakan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) dengan BPJT memberikan hak, kewajiban dan keistimewaan kepada Perusahaan termasuk kewenangan dalam pendanaan, desain, konstruksi, operasi dan pemeliharaan jalan tol (Catatan 2h).

Pada akhir masa konsesi jasa, Perusahaan harus menyerahkan jalan tol kepada BPJT tanpa biaya, dalam keadaan beroperasi dan kondisi yang baik, termasuk setiap dan semua tanah yang diperlukan, pekerjaan, fasilitas jalan dan peralatan tol yang secara langsung berkaitan dan berhubungan dengan pengoperasian fasilitas jalan tol.

Perusahaan berpendapat bahwa PPJT memenuhi kriteria sebagai model aset takberwujud, di mana aset konsesi diakui sebagai aset takberwujud sesuai dengan PSAK 19, "Aset Takberwujud".

3. SOURCE OF ESTIMATION AND UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Service concession agreement

ISAK 16 outlines an approach to account for service concession arrangement arising from entities providing public services. It provides that the operator (concession right beneficiary) should not account for the infrastructure as fixed assets, but should recognize a financial asset and/or an intangible asset.

The Company entered into Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) with BPJT granted the Company the rights, obligations and privileges including the authority to finance, design, construction, operate and maintain the toll roads (Note 2h).

Upon expiry of the service concession period, the Company shall handover the toll roads to the BPJT without cost, fully operational and in good working condition, including any and all existing land, works, toll road facilities and equipment found therein directly related to, and in connection with, the operation of the toll road facilities.

The Company has made judgment that the PPJT met the criteria under the intangible asset model, wherein the concession asset is recognized as an intangible asset in accordance with PSAK 19, "Intangible Assets".

3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Perjanjian konsesi jasa (lanjutan)

Perusahaan mengakui pendapatan konstruksi aset konsesi dan biaya konstruksi atas aset konsesi sesuai dengan PSAK 72. Perusahaan mengukur pendapatan konstruksi atas aset konsesi pada nilai wajar atas imbalan yang diterima atau akan diterima dan menambahkan margin, berdasarkan estimasi terbaik manajemen yang dihitung dengan model tertentu, pada saat penentuan tarif awal jalan tol sebelum jalan tol dioperasikan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama untuk masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lainnya pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan dalam menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi saat ini mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Aset takberwujud

Nilai wajar dari perolehan aset takberwujud atas penyediaan jasa konstruksi pada perjanjian jasa konsesi diestimasi berdasarkan referensi nilai wajar dari pengadaan jasa konstruksi tersebut. Nilai tercatat aset takberwujud diungkapkan pada Catatan 10 atas laporan keuangan.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai 20 tahun.

Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 diungkapkan dalam Catatan 9.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

3. SOURCE OF ESTIMATION AND UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Service concession agreement (continued)

The Company recognizes construction revenue of concession asset and construction costs of concession asset in accordance with PSAK 72. The Company measures construction revenue at the fair value of the consideration received or to be received and will add the margin, based on management estimation calculated in certain model, in determining the initial toll road tariff before the toll road is operated.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Intangible assets

The fair value of intangible assets received as consideration for providing construction services in a service concession arrangement is estimated by reference to the fair value of the construction service provided. The carrying value of the Company's intangible assets is disclosed in Note 10 to the financial statements.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 to 20 years.

These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Company's fixed assets as of June 30, 2022 and 2021 are disclosed in Note 9.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

Estimasi volume lalu lintas dan amortisasi hak perusahaan jalan tol

Dalam menentukan amortisasi hak perusahaan jalan tol, manajemen memproyeksikan volume lalu lintas setelah tahun berjalan selama sisa periode perjanjian konsesi. Volume lalu lintas diproyeksikan berdasarkan dengan perbandingan terhadap volume lalu lintas aktual. Namun seiring berjalannya waktu, volume lalu lintas aktual dapat berbeda dengan estimasi tersebut bergantung pada perubahan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tarif dan volume kendaraan.

Manajemen melakukan penilaian secara berkala terhadap total proyeksi volume lalu lintas.

3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Provisi pemeliharaan jalan tol

Biaya pemeliharaan jalan tol secara berkala akan dicadangkan berdasarkan estimasi. Provisi diukur dengan nilai kini atas estimasi manajemen terhadap pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada tanggal pelaporan.

Instrumen keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Walaupun komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Menentukan suku bunga pinjaman inkremental yang digunakan sebagai tingkat diskonto

Dalam menentukan liabilitas sewa Perusahaan, suku bunga pinjaman inkremental yang digunakan sebagai tingkat diskonto dalam mendiskontokan pembayaran sewa telah ditetapkan berdasarkan pendekatan konsisten yang mencerminkan tingkat pinjaman yang relevan dengan bisnis Perusahaan atau jenis aset sewa, mata uang liabilitas, panjang masa sewa, dan spread kredit untuk badan hukum yang bersepakat dalam kontrak sewa.

Pajak penghasilan

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Estimation of traffic volume and amortization of toll road concession right

In determining amortization of toll road concession rights, the management has to project traffic volume after current year for the remaining years of the concession agreement. Traffic volume is projected based on the number of vehicles and adjusted by comparison to actual vehicle volume. However, the actual vehicle volume in the future could differ from the estimate depending upon changes in external factor that may affect toll rates and vehicle volume.

The management perform periodic assessment on the total projected traffics volume.

3. SOURCE OF ESTIMATION AND UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Provision for toll road maintenance

The cost of toll road maintenance will be provisioned periodically based on estimation. This provision is measured using the present value of management's estimate of the expenditures required to settle present obligation at the reporting date.

Financial instruments

The Company carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. Although significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company profit or loss.

Determining the incremental borrowing rate to be used as discount factor

In determining the Company's lease liabilities, the incremental borrowing rates used as discount factors in discounting lease payments have been established based on a consistent approach reflecting the borrowing rate that relevant to the Company's business or the type of lease asset, the currency of the liabilities, the duration of the lease term, and the credit spread for the legal entity entering into the lease contract.

Income tax

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Dalam kegiatan usaha normal, terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya belum dapat dipastikan. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak badan.

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of corporate taxable income.

3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer dan rugi pajak yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dan rugi pajak tersebut dapat digunakan. Diperlukan estimasi signifikan oleh manajemen dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan kemungkinan saat tersedianya dan tingkat penghasilan kena pajak di masa depan, bersama dengan strategi perencanaan pajak masa depan.

3. SOURCE OF ESTIMATION AND UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the deductible temporary differences and losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable income together with future tax planning strategies.

4. KAS DAN SETARA KAS

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Kas	234.398.232	171.723.232	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	120.758.647.820	19.109.763.435	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	9.225.804.488	7.549.652.945	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Central Asia Tbk.	2.353.765.600	5.190.936.978	PT Bank Central Asia Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	7.402.210.024	2.160.959.703	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank DKI	55.160.960	53.808.460	PT Bank DKI
Jumlah bank	139.795.588.892	34.065.121.521	Total cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	99.000.000.000	99.000.000.000	PT Bank Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Jumlah deposito berjangka	99.000.000.000	99.000.000.000	Total time deposits
Jumlah total	239.029.987.124	133.236.844.753	T

Pada tanggal 30 Juni 2022, tingkat bunga deposito berjangka adalah 2% per tahun (2021: 2,35%). Deposito jatuh tempo pada Juli 2022

As of June 30, 2022 time deposits earn interest at rates 2 % per annum (2021: 2.35%). These deposits matured in July 2022.

5. KAS DI BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	123.435.128.911	124.784.688.180	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Central Asia Tbk.	2.100.338.253	2.142.022.353	PT Bank Central Asia Tbk.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	25.393.727.588	456.970.024	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	896.793.599	13.571.236	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
	151.825.988.351	127.397.251.793	
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(2.046.492.754)	(3.702.687.349)	Less: Current portion
Bagian jangka panjang	149.779.495.597	123.694.564.444	Non current portion

Saldo bank yang dibatasi penggunaannya (Rupiah) pada 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 terdiri dari:

- Escrow account pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. untuk penampungan dana pelunasan pokok dan bunga obligasi.
- Operational account pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. untuk penampungan seluruh hasil pendapatan tol yang dijamin dengan fidusia, dan;
- Escrow account untuk penampungan pendapatan terkait penerapan sistem integrasi

Restricted bank balance (Rupiah) as of June 31, 2022 and December 31, 2021 consists of:

- Escrow account at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. for the collection of principal redemption funds and interest.
- Operational account at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. to collect all toll revenues which is guaranteed by fiduciary and
- Escrow account for revenue collection regarding to the implementation of the toll

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

tol pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

- *Escrow account* pada PT Bank Central Asia Tbk. untuk penampungan dana pelunasan pokok dan bunga obligasi.

integration system at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

- *Escrow account at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. for the collection of principal redemption funds and interest.*

6. PIUTANG PIHAK KETIGA

	30 Juni 2022/ June 30, 2022
Piutang pengelolaan uang elektronik <i>receivables</i>	594.270.508
Piutang kepada Badan Usaha Jalan Tol	
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	1.702.052.866
PT Jasamarga Tollroad Operator	2.262.977.658
PT Utama Karya (Persero)	2.450.069.560
PT Marga Lingkar Jakarta	2.800.079.498
Jumlah	9.809.450.090

Piutang pengelolaan uang elektronik merupakan piutang yang berasal dari pembayaran tol oleh pelanggan menggunakan kartu pembayaran elektronik.

Piutang kepada Badan Usaha Jalan Tol (BUJT) merupakan piutang dari atas porsi Perusahaan atas pendapatan integrasi jalan tol ruas Jakarta Lingkar Luar yang dikelola oleh BUJT lain (Catatan 31e).

Seluruh piutang pihak ketiga dalam mata uang Rupiah.

Analisis umur piutang pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022/ June 30, 2022
Belum jatuh tempo	-
Telah jatuh tempo:	
0 - 30 hari	7.000.198.744
30 - 60 hari	1.613.029.892
60 - 90 hari	880.528.660
90 - 120 hari	275.025.480
> 120 hari	40.667.314
	9.809.450.090

6. THIRD PARTIES RECEIVABLES

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
--	--

890.271.174	<i>Electronic money management</i>
	<i>Receivables to Badan Usaha Jalan Tol</i>
1.140.769.234	<i>PT Jasa Marga (Persero) Tbk</i>
609.702.225	<i>PT Jasamarga Tollroad Operator</i>
643.182.590	<i>PT Utama Karya (Persero)</i>
520.110.259	<i>PT Marga Lingkar Jakarta</i>
3.804.035.482	Total

Electronic money management receivables represent receivables which generated from customer's toll payment by using electronic card

Receivables to Badan Usaha Jalan Tol (BUJT) represent receivables from the Company's portion on the revenue of the integrated Jakarta Outer Ring toll road managed by other BUJT (Note 31e)

All third parties receivables are denominated in Rupiah.

The details of third parties receivables based on aging are as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
-	-
2.938.291.728	
275.025.480	
275.025.480	
275.025.480	
40.667.314	
3.804.035.482	

*Not yet due
Overdue:
0 - 30 days
30 - 60 days
60 - 90 days
90 - 120 days
> 120 days*

Piutang tidak dijamin, tidak dibebani bunga dan penyelesaiannya akan dilakukan secara tunai. Piutang pada umumnya berjangka waktu pembayaran 1 - 30 hari.

Receivables are unsecured, non-interest bearing and will be settled in cash. Receivables generally on 1 - 30 days' terms of payments.

Berdasarkan penelaahan status akun piutang pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dapat direalisasikan dan tidak ada penyisihan kerugian kredit ekspektasian yang dibutuhkan.

Based on the review of receivables as of June 30, 2022 and December 31, 2021, management is of the opinion that all receivables are realizable and no provision for expected credit losses is necessary to be provided.

7. ASET LANCAR LAINNYA

7. OTHER CURRENT ASSETS

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Piutang bunga deposito	110.946.575	110.946.575	Time deposits interest receivable
Uang muka karyawan	567.633.726	5.695.726	Advance for employee
Jaminan	2.500.000	2.500.000	Deposit
Jumlah	681.080.301	119.142.301	Total

8. ASET HAK GUNA - NETO

8. RIGHT OF USE ASSET - NET

Perusahaan menyewa aset berupa ruang kantor yang memiliki masa sewa 2 tahun.

The Company leases office spaces asset has lease term of 2 years.

Perusahaan mempunyai sewa aset yang diklasifikasi bernilai rendah yaitu mesin fotokopi. Perusahaan menerapkan pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah tersebut.

The Company also has certain lease of assets that are classified as low value assets that is photocopy machine. The Company applies the lease of low-value assets recognition exemptions for such leases.

Nilai tercatat untuk aset hak guna adalah sebagai berikut:

The carrying amount of right of use assets are as below:

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021/ For the year ended December 31, 2021					
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Biaya perolehan</u>					<u>Cost</u>
Ruangan kantor	1.025.856.484	-	-	1.025.856.484	Office Space
<u>Akumulasi depresiasi</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Ruangan kantor	(512.928.242)	(128.232.060)	-	(641.160.302)	Office Space
Neto	512.928.242			384.696.182	Net
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021/ For the year ended December 31, 2021					
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Biaya perolehan</u>					<u>Cost</u>
Ruangan kantor	512.928.242	512.928.242	-	1.025.856.484	Office Space
<u>Akumulasi depresiasi</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Ruangan kantor	(256.464.121)	(256.464.121)	-	(512.928.242)	Office Space
Neto	256.464.121			512.928.242	Net

9. ASET TETAP

8. FIXED ASSETS

Mutasi 2022:

Movement in 2022:

Periode Enam Bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022/
Six – Months of period Ended June 31, 2022

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Biaya perolehan</u>						<u>Cost</u>
Bangunan	5.047.850.000	-	-	-	5.047.850.000	Buildings
Kendaraan	1.492.946.360	-	-	-	1.492.946.360	Vehicles
Peralatan Kantor	836.760.800	40.286.000	-	-	877.046.800	Office equipment
Jumlah	7.377.557.160	40.286.000	-	-	7.417.843.160	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Bangunan	2.958.333.301	124.999.998	-	-	3.083.333.299	Buildings
Kendaraan	1.067.150.124	47.599.702	-	-	1.114.749.826	Vehicles
Peralatan Kantor	457.390.655	-	-	-	457.390.655	Office equipment
Jumlah	4.482.874.080	172.599.700	-	-	4.655.473.780	Total
Neto	2.894.683.080				2.762.369.380	Net

Mutasi 2021:

Movement in 2021:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021/
Year ended December 31, 2021

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Biaya perolehan</u>						<u>Cost</u>
Bangunan	5.047.850.000	-	-	-	5.047.850.000	Buildings
Kendaraan	1.131.796.360	361.150.000	-	-	1.492.946.360	Vehicles
Peralatan Kantor	515.793.800	320.967.000	-	-	836.760.800	Office equipment
Jumlah	6.695.440.160	682.117.000	-	-	7.377.557.160	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Bangunan	2.708.333.305	249.999.996	-	-	2.958.333.301	Buildings
Kendaraan	971.950.719	95.199.405	-	-	1.067.150.124	Vehicles
Peralatan Kantor	267.903.738	189.486.917	-	-	457.390.655	Office equipment
Jumlah	3.948.187.762	534.686.318	-	-	4.482.874.080	Total
Neto	2.747.252.398				2.894.683.080	Net

10. ASET TAKBERWUJUD

Hak Pengusahaan Jalan Tol:

Mutasi 2022:

Jalan Tol JORR W1
Ruas Kebon Jeruk-
Penjaringan
Penjaringan
Aset konsesi dalam
pengerjaan

Jumlah

Akumulasi amortisasi

Neto

Periode Enam Bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022/ Six Months of Period Ended, June 30, 2022				
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance
2.472.944.178.886	-	-	-	2.472.944.178.886
-	2.914.914.709	-	-	2.914.914.709
2.472.944.178.886	2.914.914.709	-	-	2.475.859.093.595
(313.738.837.447)	(19.142.340.258)	-	-	(332.881.177.705)
2.159.205.341.439				2.142.977.915.890

Mutasi 2021:

Jalan Tol JORR W1
Ruas Kebon Jeruk-
Penjaringan
Penjaringan
Aset konsesi dalam
pengerjaan

Jumlah

Akumulasi amortisasi

Neto

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021/ Year ended December 31, 2021				
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance
2.448.010.816.886	-	-	24.933.362.000	2.472.944.178.886
20.950.555.000	3.982.807.000	-	(24.933.362.000)	-
2.468.961.371.886	3.982.807.000	-	-	2.472.944.178.886
(275.454.156.924)	(38.284.680.523)	-	-	(313.738.837.447)
2.193.507.214.962				2.159.205.341.439

Beban amortisasi hak pengusahaan jalan tol untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp19.142.340.258 dan Rp38.284.680.523 dan dibebankan sebagai beban pelayanan pemakai jalan tol (Catatan 26).

Pada tanggal 31 Desember 2021 aset hak pengusahaan jalan tol digunakan sebagai jaminan atas pinjaman obligasi Perusahaan (Catatan 16).

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai hak pengusahaan jalan tol pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

10. INTANGIBLE ASSETS

Toll Road Concession Rights:

Movement in 2022:

JORR W1 Toll Road
Kebon Jeruk-

Section
Concession asset under
construction

Total

Accumulated amortization

Net

Movement in 2021:

JORR W1 Toll Road
Kebon Jeruk-

Section
Concession asset under
construction

Total

Accumulated amortization

Net

Amortization of toll road concession rights for the year ended June 30, 2022 and December 31, 2021 amounted to Rp19.142.340.258 and Rp38.284.680.523, respectively and were charged to toll user services expenses (Note 26).

As of December 31, 2021, toll road concession right were pledged as collateral for the Company's Bond (Note 16).

Based on the review of management, there are no events or changes in conditions occurred which indicate impairment of toll road concession right as of June 31, 2022 and 31 December 2021.

11. UTANG USAHA

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Pihak ketiga	18.231.906.014	25.838.296.920
Pihak berelasi	-	1.029.814.756
Jumlah	18.231.906.014	26.868.111.676

11. TRADE PAYABLES

Third parties

Total

Utang usaha - pihak ketiga

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Utang kepada Badan Usaha Jalan Tol (Catatan 31e)		
PT Utama Karya (Persero)	2.504.286.890	832.729.656
PT Jasamarga Tollroad Operator	2.530.506.269	692.471.843
PT Marga Lingkar Jakarta	1.688.124.666	183.578.051
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	2.222.461.141	12.284.405.382
PT Karya Multi Solusi	1.269.108.000	1.846.262.000
PT Marga Solusi Prima	626.944.000	1.427.283.000
PT Yon Serna Putratama	823.387.000	1.160.034.000
PT Bangkit Jaya Mandiri		660.890.000
PT Cipta Persada Infrastruktur		472.133.004
Lain-lain dibawah Rp600 juta	6.567.088.048	6.278.509.984
Jumlah	18.231.906.014	25.838.296.920

Trade payables - third parties

Payable to Badan Usaha
Jalan Tol (Note 31e)
PT Utama Karya (Persero)
PT Jasamarga Tollroad Operator
PT Marga Lingkar Jakarta
PT Jasa Marga (Persero) Tbk
PT Karya Multi Solusi
PT Marga Solusi Prima
PT Yon Serna Putratama
PT Bangkit Jaya Mandiri
PT Cipta Persada Infrastruktur
Others below Rp600 million

Total

Seluruh utang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

All trade payables are denominated in Rupiah.

Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on aging are as follows:

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
0 - 30 hari	10.442.356.825	9.124.225.357	0 - 30 days
30 - 60 hari	2.345.250.425	1.289.860.579	30 - 60 days
60 - 90 hari	853.791.800	368.045.823	60 - 90 days
90 - 120 hari	368.045.823	368.045.823	90 - 120 days
> 120 hari	4.222.461.141	15.717.934.094	> 120 days
Jumlah	18.231.906.014	26.868.111.676	

12. UTANG LAIN-LAIN DAN BEBAN AKRUAL

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Akrual bunga	2.362.849.597	2.361.431.883
Lain-lain	319.927.001	321.344.715
Jumlah	2.682.776.598	2.682.776.598

12. OTHERS PAYABLES AND ACCRUED EXPENSE

Accrued interest

Others

Total

13. PROVISI UNTUK PEMELIHARAAN JALAN TOL

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Saldo awal	48.693.616.405	34.893.956.695
Penambahan		14.521.855.159
Realisasi	(1.697.646.896)	(722.195.449)
Saldo akhir	46.995.969.509	48.693.616.405
Dikurangi : bagian jangka pendek	46.995.969.509	48.693.616.405
Bagian jangka panjang	-	-

Provisi untuk pemeliharaan jalan tol merupakan estimasi kewajiban pemeliharaan jalan tol secara berkala seiring dengan penggunaan jalan tol oleh pelanggan. Provisi ini diukur dengan menggunakan nilai kini atas estimasi manajemen terhadap pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban pemeliharaan secara berkala tersebut di masa datang.

13. PROVISION FOR TOLL ROAD MAINTENANCE

*Beginning balance
Addition
Realization
Ending balance
Less : current portion
Long term portion*

Provision for toll road maintenance is a periodic estimated liability of maintenance of toll roads as it is in line with toll roads usage. Provision is measured by present value of management's estimates of future expenditures required to accomplish such periodic maintenance of toll roads.

14. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Sewa	974.590.304	974.590.304
Dikurangi: Bagian jangka pendek portion	(752.331.359)	(752.331.359)
Bagian jangka panjang	222.258.945	222.258.945

Pada 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, pendapatan diterima dimuka merupakan pendapatan sewa atas lahan milik Perusahaan yang disewakan kepada PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan PT Perusahaan Daerah Air Minum DKI Jakarta (PDAM) dengan jangka waktu masing-masing 3 tahun dimulai pada bulan November 2018 dan 5 tahun dimulai pada 1 Desember 2020.

1. UNEARNED REVENUES

*Rent
Less:
Short-term*

Long-term portion

As of June 30, 2022 and December 31 2021, unearned revenue represents advance rental of land owned by Company to PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) and PT Perusahaan Daerah Air Minum DKI Jakarta (PDAM) with period term of 3 years started from November 2018 and 5 years started from December 1, 2020, respectively.

15. OBLIGASI

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
<u>Obligasi Rupiah</u>		
Jatuh tempo pada tahun 2023	425.000.000.000	425.000.000.000
Jatuh tempo pada tahun 2021	-	-
Jumlah	425.000.000.000	425.000.000.000
Dikurangi biaya penerbitan obligasi yang belum diamortisasi	(3.951.523.055)	(3.951.523.055)
Neto	421.048.476.945	421.048.476.945
Dikurangi jangka pendek	-	-
Bagian jangka panjang	421.048.476.945	421.048.476.945

15. BONDS

	<i>Rupiah Bonds</i>
	<i>Due in 2023</i>
	<i>Due in 2021</i>
	<i>Total</i>
	<i>Less unamortized bonds issuance cost</i>
	<i>Net</i>
	<i>Less current portion</i>
	<i>Long-term portion</i>

Informasi lain mengenai obligasi adalah sebagai berikut:

Further information relating to bonds are as follows:

Obligasi/ Bonds	Pokok/ Principal	Peringkat/ Rating	Terdaftar/ Listed	Jatuh Tempo/ Maturity	Kupon/ Coupon	Jaminan/ Security
					Per tahun/ Per annum	
Obligasi Rupiah I Tahun 2018/ <i>Rupiah Bonds I Year 2018</i>	Rp875.000.000.000 (Seri A) dan Rp425.000.000.000 (Seri B)/ <i>Rp875.000.000.000 (A Series) dan Rp425.000.000.000 (B Series)</i>	PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) : A+ (2021)	Bursa Efek Indonesia/ <i>Indonesia Stock Exchange</i>	September 2021 (Seri A) dan September 2023 (Seri B)/ <i>September 2021 (A Series) and September 2023 (B Series)</i>	9,75% (Seri A) dan 10,65% (Seri B) Terutang setiap kuartal/ <i>9.75% (A Series) and 10.65% (B Series) Payable quarterly</i>	Obligasi ini dijamin oleh kepemilikan konsesi Perusahaan dan rekening operasional Perusahaan yang diikat dengan fidusia/ <i>These bonds are guaranteed by the Company's concession ownership and operational accounts of the Company which are bound by fiduciaries.</i>

Pada tanggal 19 September 2018, Perusahaan melakukan penawaran umum Obligasi Rupiah I Tahun 2018 dengan jumlah maksimal sebesar Rp1.300.000.000.000 yang dibagi dalam dua seri yaitu:

- Seri A sebesar Rp875.000.000.000 dengan tenor 3 tahun;
- Seri B sebesar Rp425.000.000.000 dengan tenor 5 tahun.

Dana hasil emisi penawaran umum obligasi ini digunakan untuk melunasi pinjaman modal kerja dan pinjaman sindikasi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan modal kerja.

On September 19, 2018, the Company made a public offering of Rupiah Bonds I year 2018 with a maximum amount of Rp1,300,000,000,000 divided into two series, namely:

- Series A of Rp875,000,000,000 with a 3-year tenor;
- Series B of Rp425,000,000,000 with a 5-year tenor.

The proceeds from public issuance bonds are used to repay working capital loans and syndicated loans from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and working capital.

15. OBLIGASI (lanjutan)

Berdasarkan syarat-syarat dan kondisi-kondisi dari perjanjian sehubungan dengan obligasi tersebut, Perusahaan harus mematuhi pembatasan tertentu, antara lain memperoleh persetujuan dari pemberi pinjaman/wali amanat yang ditunjuk sebelum melakukan tindakan-tindakan seperti:

15. BONDS (continued)

Under the terms and conditions of these bonds, the Company is subject to various covenants, among others, obtaining approval from the lenders/designated trustees prior to undertaking certain actions such as:

- a) Melakukan pembagian dividen pada tahun berjalan selama Perusahaan lalai dalam melakukan pembayaran utang obligasi;
- b) Memberikan pinjaman kepada afiliasi;
- c) Melakukan penggabungan, konsolidasi, dan peleburan dengan perusahaan lain kecuali sepanjang dilakukan pada bidang usaha yang sama dan tidak mempunyai dampak negatif terhadap jalannya usaha Perusahaan serta tidak mempengaruhi kemampuan dalam melakukan pembayaran pokok Obligasi dan/atau bunga Obligasi;
- d) Mengalihkan saham dalam Perusahaan dengan cara apapun;
- e) Memelihara *debt to equity ratio* maksimum sebesar 344% dengan komponen utang tidak termasuk pinjaman pemegang saham yang disubordinasikan sedangkan komponen equity termasuk pinjaman pemegang saham yang disubordinasikan;
- f) Memelihara *debt service coverage ratio* (DSCR) minimal 100%, yang dimaksud DSCR adalah perbandingan antara EBITDA terhadap pembayaran utang pokok ditambah bunga. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Perusahaan telah rutin membayar angsuran utang pokok obligasi setiap bulan.

Jumlah beban bunga sampai dengan 30 Juni 2022 adalah sebesar Rp22.631.310.000 (2021: Rp105.455.328.334).

a. Pembatasan-pembatasan atas Obligasi

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 Perusahaan mematuhi syarat-syarat dan kondisi-kondisi termasuk pembatasan-pembatasan dari perjanjian sehubungan dengan obligasi.

Manajemen menyatakan bahwa selama periode pelaporan dan pada tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan tidak pernah mengalami kondisi gagal bayar atas utang jangka panjang yang telah jatuh tempo dan bunganya.

15. OBLIGASI (lanjutan)

b. Wali Amanat

Perusahaan telah menunjuk Wali Amanat sebagai perantara antara Perusahaan dengan Pemegang Obligasi. Adapun Wali Amanat untuk Obligasi Rupiah adalah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

- a) *Distribute dividends during the financial year as long as the Company is negligent in making payments to the bonds debt;*
- b) *Give loans to affiliates;*
- c) *Merging, strengthening and consolidating with other companies for the same work and not having negative results on the operations of the Company and also not influencing the obligations of the principal and / or bond interest;*
- d) *Transfer the shares in the Company in any way;*
- e) *Maintain a maximum debt to equity ratio of 344% with the debt component not including subordinated shareholder loans while the equity component includes subordinated shareholder loans;*
- f) *Maintain a debt service coverage ratio (DSCR) of at least 100%, what is meant by DSCR is the comparison between EBITDA and principal debt plus interest. As of the date of financial statements, the Company has regularly paid monthly installments of the principal debt on the bonds.*

Total interest expense during June 30 2022 amounted to Rp22.631.310.000 (2021: Rp105.455.328.334).

a. Bond covenants

As of June 30, 2022 and 2021, the Company is in compliance with the terms and conditions of these bonds including the covenants.

Management represented that during the reporting periods and as of the completion date of the financial statements, the Company has never defaulted on paying its maturing long term debts and its interest expense.

15. BONDS (continued)

b. Trustees

The Company engaged Trustees to act as the intermediaries between the Company and the Bondholders. The Trustee for Rupiah Bonds is PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

16. PINJAMAN BANK

	30 Juni 2022/ June 30, 2022
Kredit Investasi	
PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") Fasilitas (KI)	143.750.000.000
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(1.054.861.113)
Jumlah	142.695.138.887
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun Kredit Investasi	29.088.361.250
Bagian jangka panjang	113.606.777.637

Bank/ Bank	Peminjam/ Debitur	Fasilitas/ Facilities	Jatuh tempo pinjaman/ Maturity date
BCA	JLB	KI	Agu 2026/ Aug 2026

Keseluruhan pinjaman ini dijamin oleh *Debt Service Account (DSA)* sebesar minimum 1 x (Pokok+Bunga), *Letter of Undertaking (LoU)* atas nama PT Nusantara Infrastructure Tbk ('META') dan PT Bangun Tjipta Sarana ('BTS'), dan seluruh saham BTS dan PT Marga Utama Nusantara ('MUN') yang mencerminkan minimal 99% kepemilikan di Perusahaan.

16. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Perjanjian pinjaman antara Perusahaan dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan Perusahaan memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, terutama untuk:

- a. Memberikan pinjaman kepada perusahaan afiliasi dimana keseluruhan jumlah dari semua pinjaman tersebut melebihi 10% dari ekuitas Perusahaan.
- b. Melakukan penggabungan, konsolidasi, dan peleburan dengan perusahaan lain
- c. Perubahan pemegang saham
- d. Memperoleh pinjaman berbunga dari pihak lain, kecuali bersifat Subordinated Loan terhadap pinjaman Perusahaan di BCA.

Jumlah beban bunga pada tanggal 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 masing-masing sebesar Rp5.216.223.960 dan Rp4.931.997.648.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

16. BANK LOANS

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
		Investment Credit
PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") Fasilitas (KI)	143.750.000.000	PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") Facility (KI)
	(1.054.861.113)	Unamortized costs of loan
Jumlah	142.695.138.887	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun Kredit Investasi	24.023.379.628	Less current portion Investment Credit
Bagian jangka panjang	118.671.759.259	Long-term portion

Tingkat suku bunga efektif/ Effective rate	Jumlah fasilitas/ Total Facilities
31 Juni 2022	31 Desember 2021
7,25%	7,25%
	150.000.000.000

All of loans are secured by *Debt Service Account (DSA)* with a minimum balance of 1 x (Principle + Interest), a *Letter of Undertaking (LoU)* under the name of PT Nusantara Infrastructure Tbk ('META') and PT Bangun Tjipta Sarana ('BTS'), and all the shares of BTS and PT Marga Utama Nusantara ('MUN') that holds a minimum 99% ownership of the Company.

16. BANK LOANS (continued)

The loan agreement between the Company and BCA contains several restrictive covenants, which require the Company to obtain prior written consent from BCA, mainly to:

- a. Provide loans to affiliated companies where the total amount of all loans exceeds 10% of the Company's equity.
- b. Merging, consolidating, and consolidating with other companies
- c. Changes in shareholders
- d. Obtain interest-bearing loans from other parties, except for Subordinated Loans towards Company's loans at BCA.

Total interest expenses in June 30, 2022 and June 30, 2021 amounted to Rp5.216.223.960 and Rp4.931.997.648.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

17. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Stockholders
PT Bangun Tjipta Sarana	614.158	64,78%	614.158.000.000	PT Bangun Tjipta Sarana
PT Margautama Nusantara	331.800	35,00%	331.800.000.000	PT Margautama Nusantara
PT Reka Daya Adicipta	2.042	0,22%	2.042.000.000	PT Reka Daya Adicipta
Jumlah	948.000	100,00%	948.000.000.000	Total

17. SHARE CAPITAL

The Company's stockholders as of June 30, 2022 and 2021 are as follow:

18. LABA PER SAHAM

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-months period ended June 30	
	30 Juni 2022	30 Juni 2021
Laba tahun berjalan	134.193.426.358	74.612.416.545
Rata-rata tertimbang jumlah saham	948.000	948.000
Laba tahun berjalan per saham	141.554	78.705

Profit for the year
Weighted average number of share
Profit for the year per share

Perusahaan tidak mempunyai saham biasa yang berpotensi untuk bersifat dilutif pada tanggal 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2021 and June , 30 2021, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

19. DIVIDEN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2021 pada tanggal 23 Juni 2022, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 76 dari Karin Christiana Basoeki, S.H., pada tanggal 26 Juni 2022, para pemegang saham pembagian dividen untuk tahun 2021 sebesar Rp50.000.000.000 kepada masing-masing pemegang saham pada dengan porsi sebesar Rp32.390.000.000 ke PT Bangun Tjipta Sarana, Rp17.500.000.000 ke PT Margautama Nusantara, dan Rp110.000.000 ke PT Reka Daya Adicipta.

19. DIVIDEND

Based on Shareholders' Annual General Meeting for the financial year 2021, which has been legalized by Notarial Deed No.76 of Karin Christiana Basoeki, S.H., dated June 23, 2022, the shareholders approved the appropriation of dividend distribution for 2021 amounting to Rp50,000,000,000 to each shareholder with portion amounting to Rp32,390,000,000 to PT Bangun Tjipta Sarana, Rp17,500,000,000 to PT Margautama Nusantara, and to Rp110,000,000 to PT Reka Daya Adicipta.

20. PENDAPATAN TOL

20. TOLL REVENUE

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-months period ended June 30		
	2022	2021	
Pendapatan usaha jalan tol	237.479.121.118	211.271.865.073	Revenue from toll roads

Pendapatan jalan tol dihitung dari jumlah kendaraan yang lewat dikalikan dengan tarif menurut golongan kendaraan. Tarif tol yang ditetapkan didasarkan pada:

- Undang-undang No. 38 Tahun 2004 sebagai pengganti Undang-undang No. 13 Tahun 1980 tentang Jalan.
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 15 Tahun 2005 sebagai pengganti PP No. 8 Tahun 1990 dan PP No. 40 Tahun 2001.

Undang-undang dan PP tersebut merupakan landasan hukum perhitungan/penyesuaian tarif tol yang kemudian ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia.

Pada tanggal 21 Oktober 2020, Perusahaan mulai memberlakukan sistem integrasi dengan Tarif tol berdasarkan KEPMEN PUPR RI No.1522/KPTS/M/2020, untuk jalan tol JORR W1 Ruas Kebon Jeruk-Penjarangan dan berlaku mulai tanggal 17 Januari 2021 (Catatan 31e), berikut tarif terjauh untuk ruas tersebut:

Ruas/Sections	Golongan/Level				
	I	II	III	IV	V
Kebon Jeruk - Penjarangan	16.000	23.500	23.500	31.500	31.500

Toll road revenue is calculated from total passing vehicles multiply with the Company of vehicles tariff. Toll tariff is set based on:

- The Law No. 38 year 2004, which was superseded of the law No. 13 year 1980 regarding Roads.
- The Government Regulation (PP) No. 15 Year 2005, which was superseded by PP No. 8 Year 1990 and PP No. 40 Year 2001.

The above Law and PP's are the legal basis for calculation/adjustment of the toll tariff, which then are determined by Decree of the Minister of Public Works and Public Housing of the Republic of Indonesia.

On October 21, 2020, the Company began to implement an Integration system with toll rates based on KEPMEN PUPR RI No.1522/KPTS/M/2020, for the Kebon Jeruk-Penjarangan JORR W1 toll road and is valid from January 17, 2021 (Note 31e), the following is the farthest tariff for this section:

21. BEBAN PELAYANAN PEMAKAI JALAN TOL

21. TOLL USER SERVICES EXPENSES

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-months period ended June 30		
	2022	2021	
Amortisasi aset tak berwujud - hak perusahaan jalan tol	19.142.340.258	21.347.318.022	Amortization of toll assets - toll road concession right
Jasa pelayanan tol	9.422.085.050	6.418.429.000	Toll service fee
Kendaraan	683.996.000	862.362.500	Vehicles
Listrik	199.968.333	304.895.310	Electricity
Alat berat	143.000.000	221.000.000	Equipment
Perlengkapan	146.921.000	15.634.000	Supplies
Jumlah	29.738.310.641	29.169.638.832	Total

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

22. BEBAN PENGUMPUL PENDAPATAN JALAN TOL

22. TOLL REVENUE COLLECTOR EXPENSES

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-months period ended June 30		
	2022	2021	
Jasa pengumpul tol	3.554.006.450	3.408.198.000	Toll collector fee
Listrik	233.529.333	304.913.310	Electricity
Kendaraan	175.176.000	188.595.000	Vehicles
Perlengkapan	152.130.000	62.679.000	Supplies
Jumlah	4.114.841.783	3.964.385.310	Total

23. BEBAN PEMELIHARAAN ASET JALAN TOL

23. TOLL ROAD ASSETS MAINTENANCE EXPENSES

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-months period ended June 30		
	2022	2021	
Pemeliharaan dan perbaikan	3.944.236.340	11.091.652.000	Maintenance and repairment
Penyusutan aset tetap	172.599.700	250.417.410	Depreciation of fixed assets
Penyusutan aset hak sewa guna Use Assets	128.232.060	-	Depreciation of Right-of-
Jumlah	4.245.068.100	11.342.069.410	Total

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni/ Six-months period ended June 30		
	2022	2021	
Pajak Bumi dan Bangunan	-	-	Property tax
Gaji	3.013.877.471	6.255.002.992	Salaries
Jasa manajemen	1.017.084.000	717.200.000	Management fee
Asuransi karyawan	-	-	Employee insurance
Jasa konsultan	744.360.303	113.025.960	Professional fees
Asuransi	-	446.249.792	Insurances
Sewa	163.548.000	171.336.000	Rental
Imbalan kerja karyawan	79.275.000	-	Employees benefits
Lain-lain di bawah Rp200 juta	1.008.812.306	692.871.660	Others below Rp200 million
Jumlah	6.026.957.080	8.395.686.404	Total

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Rincian saldo akun yang timbul dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Utang usaha pihak berelasi-jangka pendek

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Pihak berelasi lainnya		
PT Bangun Tjipta Sarana	-	921.814.756
PT Bahana Mitra Buana	-	-
PT Flora Tjipta Sarana	-	108.000.000
PT Marga Sarana Raya	-	-
	-	1.029.814.756
Persentase antara jumlah liabilitas kepada pihak berelasi dengan jumlah liabilitas	-	0,15%

Utang usaha pihak berelasi merupakan utang tanpa bunga, jaminan ataupun jangka waktu pengembalian.

25. RELATED PARTIES TRANSACTIONS

In their operation activities, the Company has transactions with related parties.

The details of account from transactions with related parties are as follows:

a. Trade payable to related parties-current:

<i>Other related parties</i>
<i>PT Bangun Tjipta Sarana</i>
<i>PT Bahana Mitra Buana</i>
<i>PT Flora Tjipta Sarana</i>
<i>PT Marga Sarana Raya</i>

Percentage of liabilities involving related parties to total liabilities

Trade payables to related parties represents payables with no interest bearing, collateral or payment period.

26. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

a. Pada tanggal 2 Februari 2007, Perusahaan mengadakan PPJT (Perjanjian Pengusaha Jalan Tol) dengan BPJT Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia dengan Surat Perjanjian bernomor 02/PPJT/II/Mn/2007 tanggal 2 Februari 2007 yang dinyatakan dalam Akta No. 22 tanggal 31 Agustus 2010 dari Kartono, S.H., Notaris di Jakarta. Dalam perjanjian ini, BPJT menunjuk dan memberikan kepada Perusahaan hak melaksanakan jalan tol ruas Kebon Jeruk - Penjaringan dengan masa konsesi hingga tanggal 2 Februari 2042. Selama masa operasi, Perusahaan wajib melakukan:

- 1) Pemeliharaan sesuai dengan standar pelayanan minimum yang ditetapkan oleh BPJT.
- 2) Pelebaran jalan dan pembangunan simpang susun sesuai dengan rencana bisnis Perusahaan atau permintaan BPJT (dengan syarat dan kondisi tertentu).
- 3) Jalan akses sesuai dengan permintaan BPJT (dengan kondisi tertentu).
- 4) Menyediakan asuransi sebagai perlindungan aset jalan tol.

Selain hal tersebut, Perusahaan, selama masa konsesi, dapat memanfaatkan ruang milik jalan tol untuk penempatan iklan, utilitas dan/atau bangunan utilitas. Pada akhir masa

26. SIGNIFICANT AGREEMENT AND COMMITMENT

a. On February 2, 2007, the Company entered into a PPJT (Perjanjian Pengusaha Jalan Tol) with the BPJT of the Ministry of Public Works of Republic of Indonesia with Agreement Letter No. 02/PPJT/II/Mn/2007 dated February 2, 2007 with Notarial Deed No. 22 dated August 31, 2010 from Kartono, S.H., Notary in Jakarta. In this agreement, BPJT appoints and grants the Company's rights to operates Kebon Jeruk - Penjaringan with concession period until February 2, 2042. During the operation, the Company has obligations to conduct:

- 1) Maintenance in accordance with minimum service standards set by BPJT.
- 2) Road widening and construction of interchanges in accordance with the Company business plan or request from BPJT (with certain terms and conditions).
- 3) Construction of access roads in accordance with the request from BPJT (with certain conditions).
- 4) Provides insurance as a toll road asset protection.

In addition, the Company, during the concession period, is able to use toll road's space for advertisement, utility and/or utility building. At the end of the concession period,

pengusahaan jalan tol, Perusahaan akan menyerahkan jalan tol tersebut kepada BPJT.

- b. Berdasarkan "Perjanjian Pengoperasian dan Pemeliharaan Bersama Gerbang Tol Meruya Utara 2 pada Jalan Tol Jakarta Outer Ring Road (JORR) W1 Ruas Kebon Jeruk-Penjarangan" No CE.HK01.JM.JLB.01 tanggal 23 Maret 2016, PT Jasa Marga (Persero) Tbk. dan Perusahaan sepakat untuk menanggung seluruh biaya pengoperasian dan pemeliharaan secara pro rata (50:50) yang terdiri dari:
1. Kegiatan pemeliharaan sarana utama dan sarana pendukung operasional;
 2. Kegiatan pengumpulan tol.

26. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

- b. Para pihak sepakat untuk melakukan peninjauan dan evaluasi setiap satu tahun sekali pada setiap bulan Desember tahun berjalan atas Biaya Operasional dan Pemeliharaan berdasarkan kenaikan inflasi per satu tahun Provinsi DKI Jakarta yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik, jumlah gardu operasi dan Upah Minimum Provinsi (UMP) DKI Jakarta. Apabila belum ada kesepakatan di antara PT Jasa Marga (Persero) Tbk. dan Perusahaan maka akan berlaku adalah Biaya Pengoperasian dan Pemeliharaan yang sebelumnya telah disepakati bersama.

Perusahaan berkewajiban membangun dan mengoperasikan seluruh sarana dan prasarana yang dibutuhkan di gerbang tol dan berhak menagihkan 50% dari biaya operasional selama tahun berjalan kepada Jasa Marga.

Berdasarkan Berita Acara Kesepakatan Biaya Pengoperasian dan Pemeliharaan Gerbang Tol Meruya Utara 2 No. CE.HK03.JM.JLB.01 dan No. 61/JLB/III/2016, Perusahaan berhak menagihkan biaya operasional gerbang kepada Jasa Marga sebesar Rp280.641.816 setiap triwulan selama tahun 2021.

Masa berlaku perjanjian sampai berakhirnya masa konsesi sesuai dengan PPJT para pihak.

- c. Pada tanggal 29 Februari 2016, Perusahaan dan PT Bangun Tjipta Sarana (BTS) melakukan

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The Company will hand over the toll road to BPJT.

- b. Based on "Perjanjian Pengoperasian dan Pemeliharaan Bersama Gerbang Tol Meruya Utara 2 pada Jalan Tol Jakarta Outer Ring Road (JORR) W1 Ruas Kebon Jeruk-Penjarangan" No CE.HK01.JM.JLB.01 dated March 23, 2016, PT Jasa Marga (Persero) Tbk. and the Company agreed to cover all operating costs and maintenance on a pro rate basis (50:50) consisting of:
1. Main facilities maintenance activities and operational support facilities;
 2. Toll collection activities.

26. SIGNIFICANT AGREEMENT AND COMMITMENT (continued)

- b. The parties agreed to conduct annual review and evaluation every December of the current year on operational costs and maintenance based on the yearly increase of inflation of DKI Jakarta Province issued by the Central Statistics Agency, the number of gate operation, and DKI Jakarta's Provincial Minimum Wage (UMP). If there is no agreement between PT Jasa Marga (Persero) Tbk. and the Company then the applicable Operating and Maintenance Costs will be agreed upon.

The Company shall build and operate all required facilities and infrastructure at toll gates and shall be entitled to charge 50% of operational costs during the year to Jasa Marga.

Based on Minutes of Agreement on Operation Cost and Maintenance of Toll Gate of Meruya Utara 2 No. CE.HK03.JM.JLB.01 and No. 61/JLB/III/2016, the Company reserves the right to charge gross operating expenses to Jasa Marga amounting to Rp280,641,816 per quarter during 2021.

The term of the agreement until the end of the concession period in accordance with the PPJT of the parties.

- c. On February 29, 2016, the Company and PT Bangun Tjipta Sarana (BTS) entered into an

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

perjanjian jasa manajemen. Melalui perjanjian ini, BTS menyediakan kepada Perusahaan jasa keahlian/manajemen di lingkungan kerja. Perjanjian berlaku terhitung sejak tanggal 4 Januari 2016 sampai dihentikan melalui pemberitahuan tertulis berikutnya dari Perusahaan. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, perjanjian ini masih berlaku.

- d. Pada tanggal 22 Juni 2018, PT Jasa Marga (Persero) Tbk dan Perusahaan sepakat melakukan Perjanjian Kerjasama Pengoperasian Bersama Gerbang Tol Kamal 1 dan Kamal 3 berdasarkan perjanjian No. 74/JLB/VI/2018 dan No. CJ.HKOI.589 yang menyebutkan bahwa masing-masing pihak menanggung seluruh biaya pengoperasian dan pemeliharaan secara pro rata (50:50) yang terdiri dari kegiatan pemeliharaan sarana utama dan sarana pendukung operasional dan kegiatan pengumpulan tol.

26. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

- e. Pada tanggal 21 September 2018, Perusahaan bersama dengan beberapa Badan Usaha Jalan Tol (BUJT) yaitu:
- PT Jasa Marga (Persero) Tbk
 - PT Utama Karya (Persero)
 - PT Marga Lingkar Jakarta
- pada Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Seksi W1 (Penjaringan - Kebon Jeruk), Seksi W2 Utara (Kebon Jeruk - Ulujami), Seksi W2 Selatan (Ulujami - Pondok Pinang), Seksi S (Pondok Pinang - Taman Mini), Seksi E1 (Cakung - Rorotan), Jalan Tol Akses Tanjung Priok SEKSI E-1, E-2, E2A, NS (Rorotan - Kebon Bawang), dan Jalan Tol Pondok Aren - Ulujami, sepakat membuat Berita Acara Kesepakatan Rapat Pembahasan Integrasi Sistem Pembayaran Jalan Tol dengan Nomor: 82/BA/Pt.6/2018 yang menyebutkan bahwa Perusahaan memperoleh sebesar 15,32% dari realisasi total pendapatan tol Integrasi JORR dan penyesuaian tarif jalan tol sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 1522/KPTS/M/2020 tanggal 21 Oktober 2020 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 382/KPTS/M/2018 dan 710/KPTS/MI2018 Tentang Penetapan Golongan Jenis Kendaraan Bermotor, Tarif, Dan Sistem Pengumpulan Tol Secara Integrasi. Perusahaan juga berkewajiban membuat rekening escrow untuk pengumpulan pendapatan pada ruas jalan tol milik Perusahaan.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

management services agreement. Through this agreement, BTS provided professional and management services to the Company. This agreement is applicable since January 4, 2016 until it is terminated by the Company through written notification. Until the completion date of the financial statements, the agreement is still applicable.

- d. *On June 22, 2018, PT Jasa Marga (Persero) Tbk and the Company agreed to enter into a Joint Operation Agreement with the toll gates Kamal 1 and Kamal 3 based on agreement No. 74 / JLB / VI / 2018 and No. CJ.HKOI.589 which states that each party bears all pro rata (50:50) operating and maintenance costs which consist of maintenance activities of the main facilities and supporting operational facilities and toll collection activities.*

26. SIGNIFICANT AGREEMENT AND COMMITMENT (continued)

- e. *On September 21, 2018, Company with several Badan Usaha Jalan Tol (BUJT) namely:*
- PT Jasa Marga (Persero) Tbk*
 - PT Utama Karya (Persero)*
 - PT Marga Lingkar Jakarta*
- on Section W1 Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta (Penjaringan - Kebon Jeruk), Section W2 Utara (Kebon Jeruk - Ulujami), Section W2 Selatan (Ulujami - Pondok Pinang), Section S (Pondok Pinang - Taman Mini), E1 Section (Cakung - Rorotan), Tanjung Priok Access Toll Road SECTION E-1, E-2, E2A, NS (Rorotan - Kebon Bawang), and Pondok Aren - Ulujami Toll Road, agreed to make Berita Acara Kesepakatan Rapat Pembahasan Integrasi Sistem Pembayaran Jalan Tol with Number: 82 / BA / Pt.6 / 2018 stating that the Company obtained 15.32% of the realization of total JORR integration toll revenue and toll road tariff adjustments in accordance with the Decree of the Minister of Public Works and Public Housing Number 1522/KPTS/M/2020 dated 21 Oktober 2020 concerning Amendment to Decree of the Minister of Public Works Number 382/KPTS/M/2018 and 710/KPTS/MI2018 concerning Determination of Types of Motor Vehicles, Tariffs and Integration of Toll Collection Systems. The Company is also obliged to make an escrow account for collection of revenues on the Company's toll road section.*

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

Sehubungan dengan integrasi sistem pembayaran jalan tol tersebut, Perusahaan dan BUJT lain melaksanakan pengumpulan pendapatan tol pada ruas masing-masing yang kemudian dialokasikan sesuai proporsi yang telah ditentukan dalam perjanjian. Pada tanggal 31 Desember 2020, apabila Perusahaan belum membayar porsi pendapatan pada ruas tol milik Perusahaan kepada BUJT lain, maka Perusahaan mencatatkan utang dan apabila Perusahaan belum menerima porsi pendapatan atas pendapatan di ruas BUJT lain, maka Perusahaan mencatatkan piutang.

In connection with the integration of the toll road payment system, the Company and other BUJTs carry out collection of toll revenues on their respective segments which are then allocated according to the proportion specified in the agreement. As of December 31, 2020, if the Company has not paid the portion of revenue on the Company's toll road to another BUJT, the Company records the debt (Note 11) and if the Company has not received an income portion on other BUJT segments, the Company records the receivables.

26. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

- f. Pada tanggal 26 Juni 2019, Perusahaan bersama dengan beberapa Bank Penyedia Jasa Pengelolaan Uang Elektronik yaitu:
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
 - PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
 - PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
 - PT Bank Central Asia Tbk
 - PT Bank DKI
- pada gerbang-gerbang tol di ruas Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Seksi W1 (Penjaringan - Kebon Jeruk) sepakat membuat Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Uang Elektronik Tol dengan Nomor: TIO.DBP/PKS.DPD.005/2019 yang menyebutkan bahwa Perusahaan memperoleh pembayaran sebesar Rp973.554.942 dari masing-masing bank selama periode 3 tahun kerjasama. Perusahaan juga berkewajiban membuat rekening escrow untuk pengumpulan pendapatan pada ruas jalan tol milik Perusahaan.

26. SIGNIFICANT AGREEMENT AND COMMITMENT (continued)

- f. On June 26, 2019, Company with several Banks Provider of Electronic Money Management Services namely:
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
 - PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
 - PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
 - PT Bank Central Asia Tbk
 - PT Bank DKI
- on toll gates Section W1 Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta (Penjaringan - Kebon Jeruk) agreed to make Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Uang Elektronik Tol with Number: TIO.DBP/PKS.DPD.005/2019 stating that the Company obtained payment amounting to Rp973,554,942 from each bank during the 3 year cooperation period. The Company is also obliged to make an escrow account for collection of revenues on the Company's toll road section.

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual, pinjaman bank, liabilitas sewa, obligasi, dan pinjaman bank. Tujuan utama dari liabilitas keuangan adalah untuk meningkatkan keuangan operasi Perusahaan. Perusahaan memiliki aset keuangan meliputi kas dan setara kas, kas di bank yang dibatasi penggunaannya, dan piutang pihak ketiga.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

The Company financial liabilities comprise trade payables, other payable and accrued expenses, lease liabilities, bonds, and bank loans. The main purpose of these financial liabilities is to raise finance of the Company's operations. The Company has financial assets including cash and cash equivalents, restricted cash in bank, and third parties receivable.

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company exposure to the risk of changes in market interest

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

terutama terkait dengan kas dan setara kas, kas di bank yang dibatasi penggunaannya, dan piutang pihak ketiga

Tidak ada kebijakan formal untuk lindung nilai sehubungan dengan eksposur tingkat suku bunga. Eksposur terhadap risiko tingkat suku bunga dipantau secara berkelanjutan.

Risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko dimana pihak lain tidak membayar atas liabilitas kontrak yang mengakibatkan kerugian keuangan kepada Perusahaan. Eksposur risiko kredit Perusahaan terutama timbul dari kas dan setara kas, dan kas di bank yang dibatasi penggunaannya. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatatnya.

Risiko kredit dikelola oleh Direksi sesuai kebijakan dan prosedur pengendalian Perusahaan, yang berkaitan dengan pengelolaan risiko kredit. Piutang lain-lain yang belum tertagih dimonitor secara teratur.

Untuk aset keuangan lainnya seperti kas dan setara kas, Perusahaan meminimalkan risiko kredit dengan mempertahankan saldo kas minimum dan memilih bank yang berkualitas di Indonesia untuk menempatkan rekening bank.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangannya karena kekurangan dana. Perusahaan mempunyai risiko likuiditas terutama dari jatuh tempo atas utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, pinjaman obligasi, pinjaman bank, liabilitas sewa, utang dividen, dan utang pihak berelasi. Perusahaan mempertahankan likuiditas yang cukup dengan memonitor arus kas Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko likuiditas hati-hati dalam mematuhi syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan dari penjanjian obligasi.

Manajemen permodalan

Tujuan dari Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga entitas dapat tetap memberikan hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya, dan untuk memberikan imbal hasil yang memadai kepada pemegang saham dengan menentukan harga produk dan jasa yang sepadan dengan risiko.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

rates relates primarily to The Company cash and cash equivalents, restricted cash in bank, and third parties receivables.

There is no formal hedging policy with respect to the interest rate exposure. Exposure to interest rate is monitored on an ongoing basis.

Credit risk

Credit risk refers to the risk that counterparty will default on its contractual obligations resulting in financial loss to the Company. The Company's exposure to credit risk arises primarily from cash and cash equivalents, and restricted cash in bank. Total maximum credit risk exposure equal to the carrying value of these accounts.

Credit risk is managed by the Directors subject to the Company established policies, procedures and controls relating to credit risk management. Outstanding customer receivables are monitored on a regular basis.

For other financial assets such as cash and cash equivalents, the Company minimize credit risk by maintain minimum cash balance and select qualified bank in Indonesia for placing bank accounts.

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company's exposure to liquidity risk arises primarily from the maturities of trade payables, other payables, accrued expenses, bonds, bank loan, lease liabilities, dividend payables, and due to related parties. The Company maintains sufficient liquidity by closely monitoring its cash flow. The Company also maintaining liquidity risk by adopting prudent liquidity risk management by complying terms and bonds conditions of the bonds agreement.

Capital management

The Company's purpose in managing capital is to protect the ability of the Company in maintaining business continuity, so that entities can still deliver results for shareholders and benefits for other stakeholders, and to provide adequate returns to shareholders by pricing products and services that are commensurate with the level of risk.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

Perusahaan menetapkan sejumlah rasio modal sesuai proporsi terhadap risiko. Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasari.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri, Perusahaan memonitor modal dengan dasar rasio utang terhadap modal. Selama periode ini, Perusahaan menjaga rasio utang terhadap modal sebesar maksimum 344% sesuai persyaratan perjanjian obligasi.

The Company set a number of capital ratios proportion to the risk. The Company manages its capital structure and makes adjustments taking into account changes in economic conditions and risk characteristics of the underlying asset.

Consistent with other companies in the industry, The Company monitors capital on the basis of the ratio of debt to capital. During the periods, the Company maintain the debt to equity ratio at maximum 344%, as required in bonds agreement.